

KREDIBILITAS PEMBERITAAN PORTAL detik.com  
(ANALISIS ISI PORTAL BERITA ONLINE)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

MUHAMMAD NOOR AZIZ KAUTSAR

50700112061

ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

2016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Noor Aziz Kautsar  
Nim : 50700112061  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 05 September 1993  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : BTN Asabri Blok E5/No.13 Moncongloe Maros  
Judul : Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com(Analisis isi  
Pemberitaan Portal Berita Online)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Juli 2016

Penulis,

**Muhammad Noor Aziz Kautsar**

**NIM. 50700112061**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui ucapan sederhana ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan meneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si., Ph.D selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasihat serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.

4. Haidir Fitra Siagian, S.Sos.,M.Si., Ph.D selaku Pembimbing I dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag selaku Munaqisy I dan Rahmawati Haruna, S.S., M.Si selaku Munaqisy II yang telah memberi kritik dan saran untuk perbaikan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen-dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan staf jurusan Ilmu Komunikasi beserta staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam pengurusan berkas yang dibutuhkan penulis selama kuliah.
7. Ibu tercinta Dra. Wisma Maula, S.Pd, adik-adik tersayang dan keluarga. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dukungan, dan doa restu disetiap langkah ini, kiranya amanah yang diberikan kepada penulis tidak tersia-siakan.
8. Keluarga besar Ilmu Komunikasi 2012, khususnya IKom-Brothers dan Komandan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis serahkan seglanya mudah-mudahan dapat bermanfaat.

Makassar, Juli 2016

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Jurnalisme generasi ketiga membawa perubahan pada kehidupan bermasyarakat. Jaringan internet, *new media* atau media baru menjadi suatu kebutuhan dan kewajiban bagi khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat.

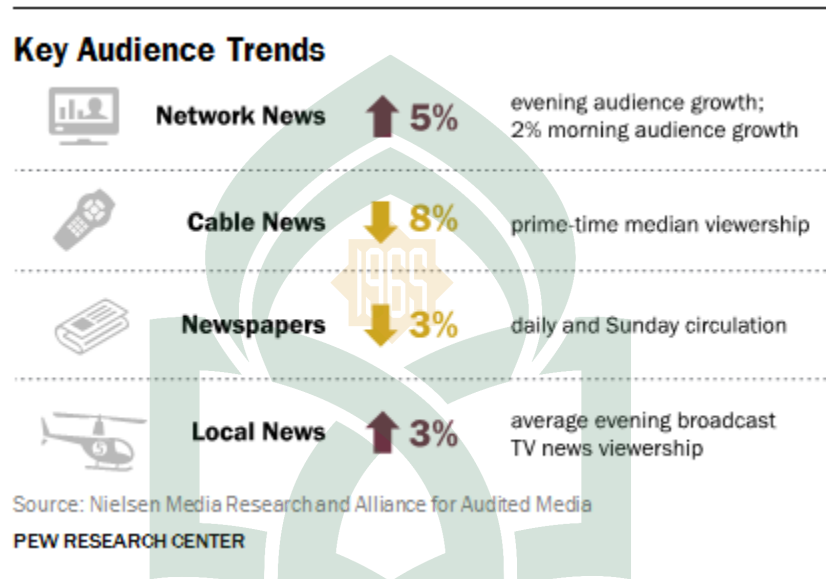
Data menunjukkan bahwa pengguna berita online meningkat 5% dibanding media lainnya. Sebanyak 2% para pengguna berita online mengaksesnya pada pagi hari.

Sebagai media massa yang sangat sering dikonsumsi oleh khalayak, media online ini mampu mengalahkan media-media generasi sebelumnya yaitu media elektronik dan media cetak. Dewasa ini masyarakat tidak perlu lagi membeli koran ataupun menyalakan tv untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi khususnya sebuah berita. Dengan adanya portal media online, masyarakat semakin dimanjakan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan sebuah berita karena kecepatan dan kemudahannya dalam mencari berita tersebut.

Seiring berkembangnya teknologi sekarang ini, media *online* tumbuh dengan sangat cepat. Cepatnya perkembangan teknologi membuat media *online* menghasilkan beragam unsur-unsur jurnalistik. Salah satunya adalah jurnalisme *online*. Seorang jurnalis *online* dituntut untuk meliput, menuliskan, dan

mengabarkan suatu berita secara *real time*, *immediacy*, multimedia, *achieving*, dan *interactivity*.<sup>1</sup> Oleh karena itu jurnalis online merupakan salah satu kunci kredibilitas suatu media.

Gambar 1 Riset jumlah pengunjung berita online



Sumber : Pew Research Center (data di olah : 20 Maret 2016)

Namun dengan berbagai karakteristik jurnalis *online* tersebut, saat ini beredar isu bahwa jurnalis *online* yang dituntut untuk selalu aktual dan *up to date* sering kali melupakan nilai-nilai atau unsur-unsur suatu berita. Sebuah berita akan dikatakan layak apabila telah memiliki unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H itu adalah *What, who, where, when, why*, dan *how*. Unsur-unsur inilah yang harus dipahami oleh para jurnalis dalamewartakan sebuah berita agar berita yang diterbitkan dapat mendukung kredibilitas medium tersebut.

<sup>1</sup> Mike Ward; *Journalism Online*; (Focal Press, 2002) hal.24

Jurnalis yang baik adalah jurnalis yang mewartakan suatu berita yang lengkap akan syarat suatu berita dan memiliki sumber berita yang valid berdasarkan fakta yang terjadi. Namun pada akhir-akhir ini, seiring pesatnya perkembangan media *online*, dan kerasnya persaingan antar media *online* dalam mewartakan suatu berita, terkadang para jurnalis mengesampingkan validitas sumber berita tersebut. Para jurnalis *online* berlomba-lomba memberitakan suatu berita meskipun sumber berita itu tidak jelas dari mana dan dari siapa berita tersebut terbit.

Salah satu contoh kasus para jurnalis *online* yang paling jelas adalah kasus Imanda Amalia. Imanda Amalia, yang disebut-sebut sebagai perempuan asal Indonesia, dikabarkan tewas di Mesir di tengah pergolakan politik negeri itu.

Imanda disebut sebagai aktivis Badan Pekerjaan dan Bantuan PBB untuk Pengungsi Palestina di Timur Dekat, UNRWA (*the United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East*). Tidak hanya berita Imanda tewas yang tersebar, foto perempuan mengenakan jilbab putih juga dipasang sejumlah media yang memberitakan kabar ini. Selanjutnya, entah dari mana sumbernya, pemberitaan kemudian menyebutkan bahwa Imanda yang dimaksud adalah mahasiswi Pascasarjana Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Imanda Yogyakarta ini ternyata

sehat walafiat. Ia bahkan mengaku bingung namanya dibawa-bawa dalam pemberitaan ini.<sup>2</sup>

Semua media yang mengabarkan soal tewasnya Imanda merujuk pada informasi yang disebarkan di halaman grup *Facebook, Science of Universe*. Pada dinding halaman itu ditulis, “Imanda Amalia (28 tahun), seorang warga negara Indonesia dan anggota (UNRWA) dilaporkan telah meninggal dunia akibat pergolakan politik di Mesir.” Selanjutnya, di halaman yang sama, seorang yang mengaku teman Amanda bernama Pummy Kusuma menulis pesan tambahan yang disebutnya sebagai pesan terakhir Imanda. Bunyi pesan itu,

*“Doakan Manda, Kami terjebak dalam baku tembak...Ambulance tertembak Terkena lemparan batu. Blom bisa d evakuasi karna massa makin memanas ..Please doakan manda dan kawankawan.”*

halaman itu juga memuat foto perempuan berjilbab putih yang disebut-sebut sebagai Imanda dan kemudian dipampang sejumlah media *online*.<sup>3</sup> Masyarakat pun ikut panik dan khawatir terhadap pemberitaan ini dengan disiarkannya berita ini pada salah satu stasiun televisi.

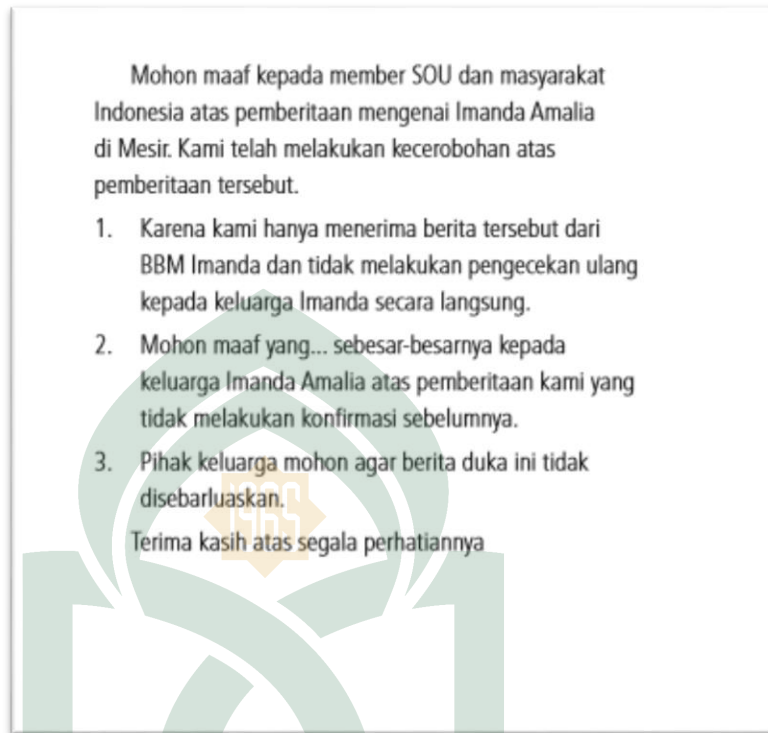
Ketika hiruk pikuk Imanda tak juga menemukan ujungnya, halaman Facebook itu memuat klarifikasi:

---

<sup>2</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika; (jakarta:AJI Indonesia)*; hal.3

<sup>3</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika; (jakarta:AJI Indonesia)*; hal.3





Gambar 2 Klarifikasi kasus Imanda Amali

Sumber: J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; Media online: pembaca, laba, dan etika.

Belakangan diketahui pula, ternyata foto perempuan berjilbab putih yang dipajang di halaman itu adalah Farina, bukan Imanda. Seseorang mencurinya dari halaman web dan memajangnya di halaman *Facebook Science of Universe*. Lalu, siapa sebenarnya Imanda? Tidak jelas. Setelah itu berita lenyap begitu saja. Sosok Imanda yang membuat Kementerian Luar Negeri pusing sepanjang hari hanya berita palsu. Media *online* yang membuat Indonesia “heboh” itu juga tidak pernah

mengungkap siapa di balik berita palsu ini.<sup>4</sup> Media seakan tidak memiliki tanggung jawab terhadap berita yang cukup mengawatirkan publik ini.

Kisah Imanda di atas adalah potret praktik jurnalisme media *online* yang kini berkembang di Indonesia yang tidak melakukan cek dan recek terhadap suatu berita yang terjadi. *The truth in the making*. Dogma jurnalistik tradisional yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi “*get it first, but first get it truth*” seolah berubah menjadi “*get it first, just get it first.*”<sup>5</sup> Media *online* seperti berlomba-lomba menjadi yang pertamaewartakan informasi apapun bentuk informasi itu, lepas dari apakah informasi itu benar atau tidak.

*Detik.com* merupakan salah satu portal media *online* yang ikut memberitakan berita imanda amalia diatas. Sebagai portal media *online* yang menjadi pelopor dari media *online* lain di Indonesia dan dalam hal ini seharusnya memiliki akurasi berita yang lebih baik dibanding media *online* yang lainnya, ternyata juga terjebak pada kecepatanewartakan suatu berita dan mengesampingkan validitas sumber berita.

Munculnya teknologi internet yang mengandalkan kecepatan akses, membuat informasi yang terjadi di masyarakat seakan menuntut setiap media *online* untuk langsung memberitakan sebuah informasi. Secara tidak langsung para

---

<sup>4</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; hal4

<sup>5</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; hal6

jurnalisme *online* terkadang lupa akan syarat suatu berita sehingga tidak memberikan informasi yang baik bagi khalayak.

Berdasarkan kasus diatas tidak akuratnya sebuah berita bisa saja membuat khalayak tidak mengerti dan hilang pemaknaannya akan suatu berita. Ketika terjadi kesalahan dalam sebuah berita maka berita menjadi tidak akurat dan mengubah pemaknaan khalayak terhadap isi berita, sehingga berita menjadi tidak kredibel. Sehingga penelitian kredibilitas media dianggap penting untuk diteliti agar publik bisa lebih selektif dalam memilih media yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan kredibilitas pemberitaan portal berita online *detik.com*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Portal berita *online* dalamewartakan sebuah berita seringkali hanya mengandalkan sebuah kecepatan dan mengesampingkan sebuah syarat suatu berita yang membuat berita tersebut tidak akurat dan berpengaruh pada tidak kredibelnya suatu media. Oleh karena itu, pokok permasalahan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kredibilitas pemberitaan portal berita online *detik.com* dalam dimensi *accuracy* ?
- b. Bagaimana kredibilitas pemberitaan portal berita online *detik.com* dalam dimensi *believability* ?
- c. Bagaimana kredibilitas pemberitaan portal berita online *detik.com* dalam dimensi bias ?

- d. Bagaimana kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi *completeness* ?

### **C. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Judul penelitian ini adalah Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Berita Online Detik.com, (Suatu Studi Analisis Isi) dengan pengertian antara lain.

##### **a. Analisis isi**

Analisis isi adalah teknik untuk analisis textual yang mengharuskan peneliti untuk mengkodekan unit-unit menjadi kategori yang pasti.

##### **b. Kredibilitas**

Kredibilitas yang dimaksud adalah konsep Flanagin dan Metzger yang meliputi akurasi (*accuracy*), dapat dipercaya (*believability*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*).

##### **c. Pemberitaan**

Pemberitaan yang dimaksud adalah berita-berita yang dilaporkan oleh wartawan dan disiarkan oleh redaksi secara online di portal berita detik.com.

##### **d. Portal berita online**

Portal berita online adalah sebuah website yang memuat konten berita, informasi dan hiburan yang sedang terjadi dari berbagai peristiwa. Yang

dimaksud adalah berita terkini dan terbaru yang disiarkan melalui medium yang diteliti yaitu berita yang diposting di portal berita detik.com.

e. Detik.com

Detik.com adalah pelopor portal media online yang lahir di Indonesia tanpa dilatar belakangi oleh media cetak ataupun media televisi.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan ruang lingkup dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada berita *hardnews* dan *softnews* di fokus berita “penjahat seksual dikebiri” di portal detik.com. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian. Sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
- b. Peneliti akan mendokumentasikan berita yang diposting di detik.com setelah ujian proposal untuk diteliti kredibilitasnya.
- c. Penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana kredibilitas berita detik.com. dalam hal ini meliputi dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep kredibilitas media online Flanagin dan Metzger tahun 2000 untuk menganalisis isi berita yang diposting di detik.com.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan kredibilitas media, khususnya dalam metode analisis isi, berikut penelitian yang menjadikan peneliti tertarik meneliti kredibilitas pemberitaan portal online detik.com :

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti / Judul Penelitian</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Teori yang digunakan</b>	<b>Metode yang digunakan</b>	<b>Perbedaan</b>
Aditya Adinegoro / Kredibilitas Akumassa dalam menyampaikan isu lokal di Surabaya	Sejauh mana kredibilitas yang dimiliki oleh Akumassa dalam menyampaikan informasi mengenai isu lokal di Surabaya?	Teori kredibilitas Sasa Duarsa Sendjaja dan Onong U. Effendy	Metode yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas yang dimiliki adalah wawancara mendalam yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini pendekatan penelitiannya adalah kualitatif sedangkan milik peneliti adalah kuantitatif
Kurniati / Kredibilitas Media dalam	Bagaimana kredibilitas pemberitaan	<i>Truth</i> (kebenaran)	Dokumentasi	Penelitian ini menggunakan koran sebagai objek penelitiannya

pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 Pada SKH Kedaulatan Rakyat	mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010 ?	<i>Informativeness Relevances</i>		sedangkan milik peneliti adalah portal berita online.
--	--	-----------------------------------	--	---

Sumber: Data diolah, 2016

Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karena dalam penelitian Kurniati dan Aditya Adinegoro mereka juga meneliti Kredibilitas Media dalam pemberitaannya. Hanya saja pada penelitian Aditya Adinegoro medium yang digunakan adalah surat kabar, sedangkan pada penelitian Kurniati medium yang digunakan adalah media online. Namun dari kedua penelitian diatas, masing-masing penelitian tersebut memakai kategori-kategori yang mirip dengan penelitian ini.

#### ***E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan***

Untuk memberikan arah yang jelas serta kepastian hasil, setiap penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi *accuracy*
- b. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi *believability*

- c. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam dimensi bias
- d. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal berita online detik.com dalam serta dimensi *completeness*

kegunaannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti kredibilitas media online.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan kepada setiap media di Indonesia untuk terlebih dahulu memperhatikan sebuah kredibilitas media online untuk dijadikan sumber berita sebelum dicetak, tayang atau disiarkan.



## DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Media Online	13
B. Juralisme Online	18
C. Berita	24
D. Kredibilitas Media	29
E. Analisis Isi	32
F. Islam dan Informasi	35
G. Kerangka Konsep	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Uji Reliabilitas dan Validitas	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Objek Penelitian	51
B. Reliabilitas	60
C. Analisis Kategori	61
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi Penelitian	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2 Unit Analisis dan Kategori Penelitian	36
Tabel 3 Analisis Kredibilitas Kategori Kesesuaian isi dan judul berita	57
Tabel 4 Analisis Kredibilitas Kategori Kesalahan Penulisan	59
Tabel 5 Analisis Kredibilitas Kategori Kesesuaian foto dan isi	61
Tabel 6 Analisis Kredibilitas Kategori Opini	63
Tabel 7 Analisis Kredibilitas Kategori Transparansi Sumber Berita	65
Tabel 9 Analisis Kredibilitas Kategori Bias	67
Tabel 10 Analisis Kredibilitas Kategori Completeness	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Riset Jumlah Pengunjung Media Online	2
Gambar 2 Klarifikasi Kasus Media Online	5
Gambar 3 Profil Fokus Berita pada detik.com	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Coding

Lampiran 2 Sampel Berita

Lampiran 3 Uji Reliabilitas



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Noor Aziz Kautsar  
NIM : 50700112061  
Judul : Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com (Analisis Isi Pemberitaan Portal Berita Online)

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kredibilitas pemberitaan pada berita online detik.com. Yang meliputi dimensi *Accuracy*, dimensi *Believability*, dimensi *Bias*, serta dimensi *Completeness*.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan situasi, peristiwa, atau fenomena yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang diposting/di update di portal detik.com, serta menggunakan teknik sampel purposive. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan submenu frequencies.

Hasil penelitian ini menjelaskan kredibilitas pemberitaan pada berita online detik.com yang meliputi dimensi *Accuracy* (Akurasi judul dan isi 91%, kesalahan penulisan 87,5%, dan akurasi foto dan isi 89%), dimensi *Believability* (*Opinitative* 89,3%, dan transparansi sumber berita 96%), dimensi *Bias* (*Cover both side* 12,5%), serta dimensi *Completeness* (Kelengkapan unsur berita 96,4%).

Sebaiknya portal detik.com meningkatkan kesempurnaan pemberitaannya dengan lebih memperhatikan unsur-unsurnya khususnya tentang cover both side dalam pemberitaan, Sehingga dengan demikian dapat menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan dapat menunjukkan kredibilitas media dalam menyajikan suatu pemberitaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Media Online*

##### 1. Pengertian *Media Online*

Media dapat diartikan dengan saluran atau alat, sedangkan online istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Media online yaitu media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).<sup>1</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard dalam buku *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa* media online adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.<sup>2</sup> Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), *radio online*, *TV online*, dan email. Istilah lain dari media *online* adalah *Digital Media* dan *Cyber Media*.

##### 2. Sejarah *Media Online* di Indonesia

Internet di Indonesia bermula pada tahun 1990-an. Awalnya adalah proyek hobi dari sejumlah orang yang tertarik membangun jaringan komputer. Catatan tentang media pertama yang hadir di internet yaitu *Republika Online*

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Yunus; *Jurnalistik Terapan* (Bogor :Ghalia Indonesia;2010); hal.27

<sup>2</sup> Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal.458

([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)) yang tayang perdana pada 17 Agustus 1994, satu tahun setelah Harian Republika terbit. Berikutnya, pada 1996 awak tempo yang “menganggur” karena majalah mereka ditutup oleh rezim orde baru pada 1994 mendirikan tempointeraktif. com (sekarang [www.tempo.co](http://www.tempo.co)). Selanjutnya, jauh dari Jakarta, pada 11 Juli 1997, Harian Waspada di Sumatera Utara meluncurkan Waspada *Online* ([www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id)). Tak lama setelah Waspada Online, muncul Kompas *Online* ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) pada 22 Agustus 1997.<sup>3</sup> Media-media *online* yang muncul pada tahun-tahun pertama ini sebenarnya hanya salinan dari versi cetak lalu disiarkan melalui portal berita online. Berita-berita yang terbit pada media cetak ini akan langsung diunggah ke portal berita online yang dimilikinya.

Media *online* yang statis berubah sejak detik.com muncul. Digagas oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi, [www.detik.com](http://www.detik.com) diunggah pertamakali pada 9 Juli 1998. Tidak ada media cetak yang mengindukinya. Detik muncul sebagai media online otonom. Tanpa dukungan media cetak, seperti media online generasi pertama, [www.detik.com](http://www.detik.com) mengenalkan unsur berita baru: ringkas to the point. Kerap, atas nama kecepatan, berita [detik.com](http://www.detik.com) tidak selalu lengkap dengan unsur 5W+1H layaknya unsur baku jurnalistik. Budiono mengenalkan model running news, yakni sebuah penyajian berita serial yang meniru cara breaking news stasiun berita CNN atau yang biasa juga diterapkan pada kantor-kantor berita asing seperti AP, AFP, atau Reuters.<sup>4</sup> Konsep ini banyak disukai

---

<sup>3</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; (jakarta:AJI Indonesia); hal.15

<sup>4</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; (jakarta:AJI Indonesia); hal.17



khalayak ditengah berpindahnya masyarakat dalam mengkonsumsi media cetak ke media online.

Euforia *online* di tanah air tidak bertahan lama. Kegairahan media-media online baru dengan dana besar dari para investornya rupanya tidak diimbangi dengan pertumbuhan bisnis yang baik. Memasuki tahun 2002, satu persatu media berguguran, tak mampu mengongkosi biaya operasional. Pada 2003 saham Kopitime disuspensi di harga Rp 5 per berita. Meski dilanda krisis, detik.com tetap bertahan meski harus melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawannya. Dua media online lain yang juga bertahan dari krisis adalah kompas.com dan tempointeraktif.com.<sup>5</sup> ini dikarenakan kedua media tersebut adalah media online yang tidak memiliki media cetak dibelakangnya.

Menjelang tahun 2004, prahara yang nyaris meluluh lantakkan bisnis media online di tanah air seperti terlupakan. Memasuki tahun 2006, grup PT Media Nusantara Citra (MNC) yang memiliki tiga stasiun televisi yaitu RCTI, Global TV, dan TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs [www.okezone.com](http://www.okezone.com). “Secara resmi diluncurkan (*commercial launch*) pada 1 Maret 2007,” kata Pemimpin Redaksi okezone.com, M Budi Santosa. Okezone menjadi penanda bangkitnya lagi kegairahan pada media *online* di Indonesia. Tak lama setelah okezone. com, Grup Bakrie yang sedang mengonsolidasikan dua stasiun televisinya dalam anak grup Visi Media Asia (VIVA) juga tertarik

---

<sup>5</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; Media online: pembaca, laba, dan etika; (jakarta:AJI Indonesia); hal.17

ikut bermain di media online.<sup>6</sup> Pada tahun ini banyak pelaku politik mulai menyadari bahwa media online bisa digunakan untuk kepentingan politik.

Selepas 2003, situs-situs berita yang mewarnai jagad maya tanah air tampil lebih kreatif. Seiring perkembangan teknologi internet yang hadir dengan web 2.0-nya, situs-situs itu mulai membuka ruang terjadinya interaksi antar pembaca di situs mereka. Pembaca dapat memberikan komentar pada berita. Disediakan pula ruang diskusi dalam forum. Partisipasi pembaca diberi ruang lebih luas dalam layanan *blogging*. Detik.com menyediakan *detikblog*, sementara Kompas.com membuka *Kompasiana*.

### 3. Karakteristik Media Online

Karakteristik dan keunggulan media online dibanding media cetak, yaitu :

- a. Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
- b. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
- c. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
- d. Cepat, begitu di-unggah langsung bisa diakses semua orang.
- e. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- f. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- g. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
- h. Interaktif, dua arah dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
- i. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).

---

<sup>6</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; (jakarta:AJI Indonesia); hal.18

- j. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.<sup>7</sup>

Ditengah perkembangan media *online* yang sangat pesat ini, ternyata kredibilitas dan kualitas informasi yang diduga menjadi masalah ke khalayak akhir-akhir ini. Masalah kualitas dan kredibilitas ini bermula dari apa yang disucikan di media massa *online* sebagai kecepatan menyampaikan informasi. Atas nama kecepatan, *pageview*, dan pertumbuhan bisnis, seringkali lembaga berita online terjebak pada menyampaikan informasi yang belum final terverifikasi kepada masyarakat luas sehingga terkadang menimbulkan mispersepsi dan misinterpretasi fakta. Letak kesalahan lebih banyak karena masalah akurasi informasi yang dipaparkan oleh media *online*.

Aliansi Jurnalis Indonesia menyerukan, alangkah bijak jika pelaku industri media massa internet kembali mengingat tujuan awal lahirnya media massa sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan. Filosofi terdalam media massa adalah sebagai alat untuk membebaskan manusia dari keterbodohan. Dalam ruang politik demokrasi, media massa adalah seperangkat medium untuk menyampaikan aspirasi publik.<sup>8</sup> Karena berita yang akurat, berimbang, terpercaya, dan objektivitas adalah hak masyarakat yang harus dipenuhi oleh para penerbit berita.

---

<sup>7</sup> Asep Syamsul M. Romli; *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*; (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012); hal.64

<sup>8</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; (jakarta:AJI Indonesia) h.vii

Ignatius Haryanto mengakui bahwa media online di Indonesia sedikit banyak tidak menerbitkan berita yang mendalam dalam kaitannya mengenai kredibilitas pemberitaan media online. Karena itulah, dia menyatakan bahwa interaktivitas dengan pembaca, kedalaman informasi, tampilan visual yang menggugah, relevansi dengan kepentingan publik, dan independensi media, adalah sebagian dari rumus yang dirancang dan diterjemahkan secara spesifik untuk media saat ini dan masa mendatang.<sup>9</sup>

### **B. Jurnalisme Online**

Definisi berita telah bergeser. Berita bukan lagi peristiwa yang telah berlangsung yang dipublikasikan media massa. Tetapi menjadi peristiwa yang sedang berlangsung yang disiarkan media massa. Media massa yang mampu melakukan pemberitaan langsung ini tentu saja tidak hanya televisi semata, tapi juga media online.<sup>10</sup> Berita yang aktual dan berkualitas tentunya juga ditentukan oleh seorang jurnalis yang menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dan mengedepankan kebenaran suatu berita.

Jurnalisme *online* lahir, seiring lahirnya teknologi baru yaitu internet dan penyebaran informasi yang dilakukan menggunakan koneksi internet melalui media *online*.

#### **1. Sejarah jurnalisme *online***

Jurnalistik *online* merupakan jurnalistik generasi ketiga setelah jurnalistik media cetak (*printed journalism*) dan jurnalistik media penyiaran (*broadcasting journalism*) radio dan televisi.

---

<sup>9</sup> Ignatius Haryanto; Jurnalisme Era Digital, (Jakarta: buku Kompas, 2014); h.186

<sup>10</sup> Septiawan Santana K; *jurnalisme kontemporer*; (Jakarta: buku Obor, 2005); h.134

Jurnalistik *online* lahir dan berkembang seiring dengan kehadiran dan perkembangan media baru (*new media*). Segala jenis teknologi komunikasi digital dan sarana publikasi berbasis internet. Jenis Jurnalisme baru ini tidak lepas dari ditemukannya teknologi komputer yang diikuti kemunculan teknologi internet, dikembangkan pada tahun 1990-an. Pada 17 Januari 1998 merupakan hari dimana lahirnya jurnalistik online, yaitu ketika Mark Druge, berbekal sebuah laptop dan modem, mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dengan Monica Lewinsky (Monicagate) di website *Druge Report*, setelah majalah *Newsweek* dikabarkan menolak memuat kisah skandal hasil investigasi Michael Isikoff itu.<sup>11</sup> Praktik ini merupakan langkah awal jurnalisme online dalam meberitakan suatu peristiwa dengan cara online pada saat itu.

Dua tahun kemudian sekitar awal 2000 muncul situs-situs pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik pemiliknya yang kini dikenal dengan website blog, weblog, atau blog saja. Sedangkan kemunculan di Indonesia ketika akhir kepemimpinan Orde Baru saat Presiden Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Berita tersebut tersebar luas melalui milist yang dikenal dikalangan aktivis demokrasi dan mahasiswa. Setelah itu, beragam media online pun hadir seperti detik.com, kompas.com, bidik.com dan lainnya.<sup>12</sup> Pada masa ini sebagian jurnalis menggemari pemberitaan secara online karena sifatnya yang terbuka dan cepat dikonsumsi oleh khalayak.

---

<sup>11</sup> Septiawan santana K; *jurnalime kontemporer*; (jakarta: buku obor,2005); h.135

<sup>12</sup> J. Heru Margianto dan Asep Syaifullah; *Media online: pembaca, laba, dan etika*; (jakarta:AJI Indonesia); hal.1

## 2. Pengertian Jurnalisme *Online*

Menurut Asep Syamsul M. Romli, mendefinisikan jurnalistik online sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan penyebaran berita secara online di internet. Jurnalistik *online* (*Online Journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, jurnalistik web (*web journalism*) merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, radio dan televisi).<sup>13</sup> Jurnalisme *Online* adalah jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya dalam menyiarkan sebuah berita sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia.

## 3. Prinsip Jurnalisme *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam *Basic Principal of Online Journalism* menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online diantaranya:

### a. *Brevity* (Ringkas)

Tulisan jangan bertele-tele namun bukan berarti tulisan harus pendek, namun tulisan yang panjang dapat diringkas dalam beberapa tulisan pendek sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

### b. *Adaptability* (mampu beradaptasi)

Perkembangan teknologi komunikasi memaksa jurnalis harus mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Seorang jurnalis tidak hanya mampu menulis berita tapi juga harus mampu menggunakan video, kamera dan lainnya.

---

<sup>13</sup> Asep Syamsul M. Romli; *Jurnalistik Online*; (Bandung: Nuansa, 2012); hal.12

c. *Scannability* (mampu dipindai)

Sebagian besar pengguna situs berita online mencari sesuatu yang spesifik. Tujuh puluh sembilan persen dari pengguna melakukan scan halaman Web. Mereka mencari informasi utama, *subheadings*, *link*, dan hal lain yang membantu mereka menavigasi teks pada layar. Hal ini didasarkan asumsi bahwa pengguna tidak betah berlama-lama melihat monitor. Bradshaw menekankan pentingnya dua kata pertama sebagai judul untuk menarik perhatian pembaca.

d. *Interactivity* (interaktif)

Memberikan keleluasaan pada pembaca situs untuk memanfaatkan apa yang ditampilkan sesuai kehendak mereka atau dengan kata lain, membiarkan pemirsa (*viewer* atau *reader*) menjadi pengguna (*user*).

e. *Community and Conversation*

Beberapa tahun lalu, email merupakan hal yang paling populer digunakan oleh pengguna internet, namun belakangan ini mulai tergantikan dengan jaringan sosial dan pesan-pesan pendek yang menunjukkan kalau pengguna tidak hanya ingin bersikap pasif dalam menggunakan konten *Online*.<sup>14</sup>

Saat ini setidaknya kita mengenal tiga jenis jurnalistik dalam konteks media pemberitaan yaitu jurnalistik cetak, jurnalistik penyiaran, dan jurnalistik *online*. Pada praktiknya, jurnalistik penyiaran dibagi menjadi dua yaitu jurnalistik radio dan jurnalistik televisi. Seiring dengan jenis jurnalistik diatas,

---

<sup>14</sup> Asep Syamsul M. Romli; *Jurnalistik Online*; (Bandung: Nuansa, 2012); hal.15

terdapat pula perbedaan utama dari setiap jurnalistik tersebut. Perbedaan utama antara jurnalistik cetak, radio, tv, dan online ada pada dua hal yaitu gaya bahasa dan kutipan langsung.<sup>15</sup>

Gaya bahasa pada jurnalistik cetak dan online menggunakan bahasa tulisan. Penulisan tanda baca dan simbol berlaku sepenuhnya: titik, koma, lambang bilangan, lambang mata uang, dan sebagainya. Sedangkan gaya bahasa jurnalistik radio dan TV menggunakan bahasa lisan, yaitu bahasa tutur, bahasa percakapan.

Kutipan langsung dalam berita berfungsi sebagai bukti fakta atau data sekaligus pendukung laporan.<sup>16</sup> Pada jurnalistik cetak dan online menyajikan kutipan langsung dengan transkrip ucapan lisan narasumber, ditandai dengan tanda petik dua. Lalu pada jurnalistik radio menggunakan soundbite, yakni petikan ucapan narasumber berupa suara (sound atau audio). Sedangkan pada jurnalistik televisi menggunakan video clips, yakni potongan gambar disertai rekaman langsung narasumber yang sedang berbicara.

#### 4. Karakteristik Jurnalisme *Online*

Mike Ward dalam *Journalism Online* menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik online diantaranya:

---

<sup>15</sup> Komunikasi praktis; *beda jurnalistik cetak, radio, tv, online*; [www.komunikasipraktis.com](http://www.komunikasipraktis.com) (diakses tanggal 14 Maret 2016)

<sup>16</sup> Komunikasi praktis; *beda jurnalistik cetak, radio, tv, online*; [www.komunikasipraktis.com](http://www.komunikasipraktis.com) (diakses tanggal 14 Maret 2016)



a. *Immediacy*

Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan televisi lebih cepat menyampaikan berita namun harus menginterupsi acara yang berlangsung (*breaking new*).

b. *Multiple Pagination*

Berupa ratusan *page* (halaman) terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri.

c. *Multimedia*

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

d. *Archiving*

Terasipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword tags*) juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.

e. *Relationship with reader*

Kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.<sup>17</sup>

Thomas L Friedman, dalam bukunya *The World is Flat* menyebut, internet telah membuka keran informasi mengalir bagai air bah.<sup>18</sup> Masyarakat yang tumbuh di zaman sekarang memang haus akan informasi yang sifatnya praktis. Hal inilah yang mulai mendorong adanya kegiatan jurnalisme *online*. Masyarakat dapat mengakses kebutuhan mereka akan berita secara cepat dan mudah bahkan mengetahui peristiwa secara global kapanpun dan dimanapun hanya melalui

<sup>17</sup> Mike Ward; *Journalism Online*; (Focal Press, 2002) hal 24

<sup>18</sup> Friedman, L. Thomas. (2006). *The world is flat*. Dian Rakyat: Jakarta; hal 54

internet. Kalau dahulu kita mengenal media cetak seperti koran maupun majalah untuk mendapatkan informasi. Maka sekarang kehadiran teknologi internet merubah segalanya menjadi lebih mudah. Sifat internet yang terbuka ini menampilkan keunikan tersendiri diantara bentuk-bentuk komunikasi yang pernah tercipta.

### C. *Berita*

#### 1. Pengertian Berita

Berita merupakan output dari proses kerja jurnalistik yang mengelolah peristiwa melalui media massa. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian aktual objektif. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.<sup>19</sup> Paul de Messenner mengemukakan bahwa berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi yang dihasilkan dari proses kerja jurnalistik melalui media massa, dimana isi dari informasi tersebut haruslah penting dan menarik perhatian serta minat dari khalayak.

#### 2. Unsur Layak Berita

##### a. Berita harus akurat

Berita yang akurat adalah berita yang kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan

---

<sup>19</sup> Hikmat Kusumanigrat-Purnama Kusumanigrat; *Jurnalistik Teori dan Praktik*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2009) hal.40

periksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan fakta-faktanya.

b. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Yang dimaksud berita lengkap adil dan berimbang adalah wartawan harus menyajikan berita apa yang sesungguhnya terjadi.

c. Berita harus objektif

Berita yang objektif adalah berita yang konteksnya menggambarkan keseluruhan peristiwa berdasarkan fakta, tidak dipotong oleh kecenderungan subjektif.

d. Berita harus ringkas dan jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dan untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir; ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, menggugah. Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar oleh setiap penulis.

e. Berita harus hangat

Berita adalah padanan kata *news* dalam bahasa Inggris. Kata *news* itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang new, apa yang baru, selalu hangat.<sup>20</sup>

3. Berita Hard News dan Soft News

Berita dapat didefinisikan sebagai “hard news” atau “soft news”; perbedaan ini kadang jelas di mata konsumen, tetapi kadang juga tidak.

*Hard news* (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya.<sup>21</sup> Yang dimaksud dengan terkini adalah berita yang menjadi bahan pembicaraan orang atau peristiwa yang baru saja terjadi.

*Soft news* (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur walau kadang juga memberi informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berarti terbaru. Di dalamnya memuat berita *human interest* atau jenis rubrik *feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran.<sup>22</sup> Yang dimaksud berita soft news disini misalnya kehidupan sehari-hari nelayan atau tulisan yang menggambarkan proses penangkapan polisi terhadap pencuri.

---

<sup>20</sup> Hikmat Kusumanigrat-Purnama Kusumanigrat; *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya; 2009) hal.57

<sup>21</sup> Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate dan Sherri A. Taylor; *Pengantar Dasar Jurnalisme* (Scholastic Journalism); (Jakarta:Kencana, 2008); hal.23

<sup>22</sup> Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate dan Sherri A. Taylor; *Pengantar Dasar Jurnalisme* (Scholastic Journalism); (Jakarta:Kencana, 2008); hal.37

Di radio dan televisi, jenis interpretasi berita ini akan disajikan oleh seorang komentator atau spesialis di bidang tertentu yang diberitakan itu, misalnya bidang politik. Banyak reporter dan komentator menjadi terkenal, dan opini mereka dicari-cari oleh pembaca, pendengar, dan pemirsa yang ingin mendengar atau membaca berita yang disajikan oleh analisis atau spesialis berita.

#### 4. Proses Peliputan Berita

Proses peliputan berita yang dimaksud adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Proses kerja wartawan sendiri secara umum bisa di artikan sebagai cara seorang reporter dalam mencari berita dan membuat naskah berita hingga layak siar. Berikut proses kerja reporter di News Departement Detikcom di bagi menjadi 3 tahap, yang terdiri dari :

##### a. Pra liputan

1. Sebelum penulis bertugas di lapangan meliput berita, penulis harus mengetahui dan memahami materi liputan yang di berikan oleh koordintor liputan.
2. Berkoordinasi dengan koordinator liputan mengenai materi yang akan di liput.
3. Apabila penulis ingin mewawancarai nara sumber hendaknya membuat janji terlebih dahulu sehingga tidak mengganggu aktifitas nara sumber yang akan di wawancarai.
4. Penulis harus menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan di ajukan kepada nara sumber.

5. Penulis terlebih dahulu harus mengecek peralatan yang di butuhkan untuk liputan (kamera, handrecorder, handphone, baterai) dalam kondisi prima, sehingga meminimalisir kendala teknis di lapangan.

b. Liputan

Sebagai seorang reporter, penulis harus mampu mencari data-data kongkrit dilapangan dengan metode 5W+1H (What, Who, Where, When, Why+How). Semakin lengkap data-data tersebut di peroleh, semakin baik pula isi berita yang akan di buat.

1. Layaknya Sebagai seorang reporter, penulis harus cepat tanggap terhadap isu – isu yang beredar.
2. Ketika wawancara di lakukan penulis harus mampu mencari dan menggali data-data dari nara sumber yang berkompeten.
3. Apabila terjadi sebuah peristiwa atau kejadian penting di lapangan yang dirasa penting untuk diberitakan tanpa sepengetahuan koordinator liputan, maka penulis sebagai seorang reporter harus berinisiatif meliput kejadian tersebut, untuk itu seorang reporter diuntut harus mempunyai sense of news yang tinggi.
4. Apabila koordinator liputan menginstruksikan penulis melakukan laporan langsung dari tempat kejadian maka penulis harus mampu membuat naskah tersebut dengan cepat dan tepat.
5. Alat komunikasi seperti telepon genggam amat di perlukan penulis ketika liputan guna berkoordinasi dengan koordinator liputan sekaligus untuk membuat berita menggunakan handphone jika koordinator sedang sibuk atau tidak bisa dihubungi.

6. Setelah selesai meliput, penulis langsung bergegas menuju kantor redaksi untuk membuat naskah berita.

c. Pasca Liputan

1. Setelah tiba di kantor, penulis membuat alur berita berdasar data informasi yang sudah diperoleh.
2. Setelah itu penulis langsung membuat naskah berita dengan mengacu pada kaidah-kaidah jurnalistik, sehingga penulis diuntut menguasai hal tersebut.
3. Usai membuat naskah penulis memberikannya kepada produser untuk di koreksi.
4. Naskah yang telah di koreksi kemudian di edit oleh penulis sendiri.
5. Usai editor dan penulis berkoordinasi untuk menentukan shotshot gambar yang di butuhkan, sehingga terjadi sinkronisasi dengan naskah berita yang di buat.<sup>23</sup>

**D. Kredibilitas Media**

Kredibilitas adalah pandangan atau persepsi yang terbentuk dari pemberitaan yang dimuat sebuah media massa dalam hal ini pemberitaan portal media *online detik.com*.

Kredibilitas pemberitaan diartikan bahwa apa yang ditulis wartawan di media haruslah selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan bukan merupakan opini pribadinya. Kredibilitas menjadi syarat bagi sebuah media untuk bisa dipercayai. Sebuah media yang memiliki

---

<sup>23</sup> Lanang Febria Galing Gumilang, "Proses Kerja Reporter Berita Detikhot Subkanal Music Di Detik.Com Jakarta" Laporan Hasil Penelitian (Surakarta:Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010) Hal.44

kredibilitas berarti media tersebut dapat dipercayai, dengan kata lain masyarakat bisa mempercayai karakter dan kemampuan media tersebut dalam memberitakan mengenai suatu peristiwa.

Kredibilitas diperlukan agar media dapat menyajikan berita yang obyektif sehingga tetap dapat memelihara tingkat kepercayaan pembacanya. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal berita *online* kita dapat melihat 3 dimensi untuk mengukur kredibilitas media *online* yaitu :

- a. Pemberitaan yang dapat dipercaya mencakup dimensi *trustworthiness*, *believability*, *accuracy*, *report the whole story*, *balance*, *fairness*. Tiga dimensi yang disebutkan lebih dahulu memiliki kontribusi yang lebih menonjol dalam faktor ini.
- b. Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *currency*, *up to date*, *timeliness*. Ketiga dimensi memiliki proporsi yang hampir seimbang dalam menentukan faktor ini.
- c. Tidak bias dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *bias*, dan *objective*. Dimensi bias memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini.<sup>24</sup>

Media online memiliki perbedaan faktor kredibilitas yang tidak muncul di dua media sebelumnya, yaitu faktor tidak bias dalam pemberitaan. Hal ini menyiratkan bahwa responden melihat media online seringkali melakukan bias dalam pemberitaannya yang sebenarnya jika ditelusuri lebih jauh hal ini akan berhubungan dengan update berita yang sangat cepat di media *online*. Dengan

---

<sup>24</sup> Derry Mayendra; *Teori Kredibilitas Media* ;  
<http://derrymayendra.blogspot.co.id/2013/06/teori-kredibilitas-media.html> ; (26 Februari 2016)



pertimbangan lebih berat kepada aktualitas, maka pemberitaan seringkali lebih bertopang kepada opini dan fakta yang dilihat pada saat kejadian oleh jurnalis tanpa dilakukannya konfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait terlebih dahulu.

#### 1. Faktor Kredibilitas Media

Beberapa faktor kredibilitas media yang telah dipelajari oleh banyak peneliti dalam setengah abad. Menurut Hovland dan Weiss tahun 1951 menemukan dua dimensi kredibilitas sumber yaitu *trustworthiness* dan *expertness*. Berlo, Lemert, dan Mertz tahun 1969 menemukan 83 skala untuk mencari tahu apa faktor yang harus digunakan untuk mengukur kredibilitas. Mereka mengurangi skala itu menjadi 35 dan dikategorikan ke dalam tiga dimensi *safety*, *qualification*, dan *dynamism*. *Safety* adalah dimensi yang sama seperti kepercayaan (*trustworthiness*), dan kualifikasi (*qualification*) adalah sama dengan keahlian (*expertness*). Sedangkan Jacobson tahun 1969 menempatkan kepercayaan dan keahlian secara bersamaan dan diberi label sebagai *authenticity* (keaslian), dan menggunakan dimensi lain, yaitu *objectivity*, *dynamism*, and *respite*.<sup>25</sup>

Kemudian pada tahun 1973 Shaw menemukan bahwa ketidakberpihakan (*impartiality*), kepercayaan (*trustworthiness*), dan kelengkapan (*completeness*) merupakan faktor yang mempengaruhi kredibilitas media. Sedangkan Singletary tahun 1976 menguji enam faktor *knowledgeability*, *attraction*, *trustworthiness*, *articulation*, *hostility*, and

---

<sup>25</sup> Yoshiko; *Credibility of Online Newspapers*. (ohio: 2002) hal.84

*stability*, dan menemukan *knowledgeability* yang paling diperhitungkan di antara mereka.<sup>26</sup>

Dalam buku *Perceptions of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa media konvensional menjalani proses verifikasi serta melakukan cek dan ricek terlebih dahulu sebelum sampai kepada publik, namun situs internet tidak selalu melakukan langkah-langkah tersebut. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*).<sup>27</sup>

Pengukuran kredibilitas media telah menjadi subyek dari banyak perdebatan dan studi menunjukkan bahwa cara yang dapat digunakan untuk mengoperasionalkannya membuat perbedaan dalam memberikan peringkat pada kredibilitas media. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep multidimensional Flanagin dan Metzger untuk mengukur kredibilitas pemberitaan di detik.com. Konsep ini peneliti gunakan karena konsep ini yang menurut peneliti cocok digunakan untuk mengukur kredibilitas media online.

#### **E. Analisis Isi**

*“content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text”*.<sup>28</sup> Analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah metode analisis isi pesan berita secara sistematis. Analisis ini adalah alat untuk menganalisis pesan dari

---

<sup>26</sup> Yoshiko; *Credibility of Online Newspapers*. (ohio: 2002) hal.92

<sup>27</sup> Flanagin dan Metzger; *Perceptions of Internet Information Credibility*; (California, 2000) hal.516

<sup>28</sup> Neuman; *Online News and The Public.*; (California,2003) hal.310

komunikator tertentu. Analisis isi ini telah dianggap sebagai deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang isi komunikasi.<sup>29</sup>

Sebagai sebuah metode, analisis isi memiliki akar intelektual yang sangat panjang. Bahkan disebut sebagai metode tafsir yang paling tua. Sejatinya, secara praktik metode ini sudah lama dipakai para ahli di banyak bidang, mulai filsafat, agama, politik, dan retorika hingga bahasa, seni, sosiologi, antropologi, komunikasi, dan psikologi.

Analisis isi terbebas dari kerangka atau perspektif tertentu karena tidak berangkat dari renungan filosofis, melainkan dari sebuah kejadian atau peristiwa. Tetapi praktiknya merupakan metode kuantitatif. Metode ini berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol, angka, dan bahasa.

Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah didapat dari metode lain.<sup>30</sup>

Menurut Eriyanto dalam bukunya *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ciri khas dari analisis isi adalah :

a. Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya

---

<sup>29</sup> Werner J. Severin, James W. Tankard; *Teori Komunikasi: sejarah, metode, & terapan di dalam media massa*; (Jakarta: Kencana, 2009) hal.40

<sup>30</sup> Eriyanto; *Analisis Isi* ;(jakarta: Kencana, 2011); hal.10

campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Ada dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas dan reliabilitas.

b. Sistematis

Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.

c. Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.

d. Isi yang tampak (*Manifest*)

Eriyanto berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (*manifest*) saja. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menilai isi yang tidak tampak (*latent*). Sebab pertama, analisis isi harus dibedakan dari penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi, seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan hermeneutik. Ciri khas dari analisis isi kuantitatif ialah ia hanya dapat dipakai untuk meneliti pesan yang tampak. Kedua, aspek penting dari analisis isi ialah harus objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dan replikabel.

e. Perangkuman (*Summarizing*)

Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis (idiographic) yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

f. Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.<sup>31</sup>

**F. Islam dan Informasi**

Pesan ayat al-Quran itu begitu jelas: dalam menerima suatu informasi, kaum Muslim diperintahkan memperhatikan kredibilitas sumber berita. Waspada jika berita itu bersumber dari orang fasik. Allah berfirman dalam Q.S Al Hujurat/49:6

---

<sup>31</sup> Eriyanto; *Analisis Isi* (jakarta: Kencana, 2011); hal.30

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Terjemahan:

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Q.S Al Hujurat/49:6)<sup>32</sup>

Kata *naba* digunakan dalam berita yang penting. Berbeda dengan kata khabar yang berarti kabar secara umum baik penting maupun tidak. Dari sini terlihat perlunya memilih informasi. Apakah itu penting atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapapun yang tidak penting, bahkan didengarkan tidak wajar, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang dihaburkan untuk hal yang tidak penting.<sup>33</sup>

Kata *fatabayyanu*, artinya maka periksalah dengan teliti. Kata jadiannya (masdar) adalah *tabayyun*. Akar katanya adalah ba'-ya'-nun yang artinya berkisar pada jauhnya sesuatu dan terbuka. Kata *fatabayyun* yaitu klarifikasi atau cek dan recek atas berita tersebut agar adanya kejelasan berita dan keakuratan keenerannya, sebab warta dan fakta terkadang berbeda.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-QuranAl-Karim dan terjemahannya* , (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2012) hal.43

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal.230

<sup>34</sup> Muhammad Fahmi Hidayat, "Tafsiran Fatabayyan Al-Hujurat Ayat 6" Blog Muhammad Fahmi Hidayat. [http://ngaji tafsir alquran.blogspot.com/2012/12/adab-islam\\_13.html](http://ngaji tafsir alquran.blogspot.com/2012/12/adab-islam_13.html)(14 Maret 2016)

Menyimak uraian para ulama tersebut, dapat diambil pemahaman, bahwa orang fasik dilarang memegang suatu jabatan atau amanah yang berhubungan dengan “kepercayaan”. Posisi media massa dan wartawan adalah sebagai ”pembawa amanah” untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Harusnya, posisi ini tidak ditempati oleh orang-orang yang fasik. Artinya, QS al-Hujurat ayat 6 tersebut seharusnya menyadarkan umat Islam untuk menyiapkan tenaga-tenaga wartawan dan institusi media Islam yang adil dan profesional.

Asbabun Nuzul ayat 6 surat Al Hujurat itu berkaitan dengan kisah seorang bernama al-Walid bin Uqbah. Ia diutus oleh Nabi Muhammad saw untuk menarik zakat dari Bani Musthaliq yang telah menyatakan masuk Islam. Al-Walid tidak berhasil menarik zakat dan pulang kembali ke Madinah dengan membawa laporan kepada Nabi SAW bahwa Bani Mushthaliq telah murtad dari Islam.

Nabi pun bersiap-siap mengirimkan pasukan ke Bani Musthaliq. Tapi, sebelum itu terjadi, datanglah utusan Bani Mushthaliq dan membantah berita al-Walid. Maka turunlah ayat itu. Bahkan ayat tersebut memberi julukan yang hina kepada Al Walid, yaitu si “fasik”, tegasnya seorang pembohong. Ibnu Zaid, Muqatil, dan Sahl bin Abdullah memberi arti orang fasik sebagai

pembohong (kadzdzab). Sedangkan Abul Hasan al Warraq memberi arti orang fasik sebagai orang yang tidak segansegan menyatakan suatu perbuatan dosa.<sup>35</sup>

Kisah itu mengisyaratkan betapa pentingnya kaum Muslim sangat berhati-hati dalam menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi. Lakukan cek dan ricek. Jangan percaya begitu saja informasi dari kaum fasik, apalagi kaum kafir. Apalagi, tidak ada informasi yang bebas nilai dan bebas misi. Informasi dalam bentuk berita, analisis, atau apa pun, disebarkan melalui media massa melalui proses pemilihan, penyuntingan, serta sudut pandang yang sarat kepentingan dan muatan nilai penulis dan media massanya.

Bahkan, secara khusus, al-Quran mengingatkan bahwa musuh utama para Nabi dan tentu juga para pengikut Nabi adalah setan-setan jenis manusia dan setan-setan jenis jin yang senantiasa menyebarkan ”kata-kata indah” (zukhu ru fal qaul), dengan tujuan untuk menipu manusia. Allah berfirman dalam QS al-An’am/6: 112 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ عَدُوٍّ شَيْطَانٍ إِلَيْنَا ۚ وَأَلْحِمْنَا لِيُفْقِرَهُمْ ۖ وَمَا يَفْقِرُونَ ۝۱۱۲

Terjemahan:

Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya

---

<sup>35</sup> Dr. Adian Husaini; *Republika Online, Epaper Republika*  
(<http://www.republika.co.id/berita/koran/islamia/15/04/16/nmw96t-islam-dan-informasi>) ;  
(diakses 27 Februari 2016)



mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. (QS. Al-An'am/6:112)<sup>36</sup>

. Iblis pun menggoda Adam dan Hawa dengan kata-kata indah dan ungkapan yang menawan, bukan dengan ungkapan dan bentakan kasar, sehingga berhasil membujuk Adam dan Hawa melanggar larangan Allah. Henry Martyn, tokoh misionaris terkenal dengan ungkapan nya, “Aku datang untuk menghadapi umat Islam, bukan dengan senjata tapi dengan kata-kata, bukan dengan kekuatan fisik tapi dengan logika, dan bukan dalam kebencian tapi dalam kasih.”<sup>37</sup> Ungkapan ini menjadi salah satu pegangan bagi kaum kafir untuk menghancurkan umat islam.

Oleh karena itu kaum kafir kemudian sangat serius dan professional dalam mengembangkan media informasi untuk mengarahkan pemikiran masyarakat. Tugas media adalah membentuk citra (image), yang seringkali berbeda dengan realitas sebenarnya. Media bisa mencitrakan seorang sebagai “orang baik” dan “orang jahat” yang sering berbeda dengan kenyataan sebenarnya.

Sehingga seharusnya para pemilik media bukanlah orang-orang fasik sehingga berita yang disiarkan kepada ummat adalah berita yang benar, akurat,

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-QuranAl-Karim dan terjemahannya* , (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2012) hal.

<sup>37</sup> Dr. Adian Husaini; *Republika Online, Epaper Republika* (<http://www.republika.co.id/berita/koran/islamia/15/04/16/nmw96t-islam-dan-informasi>) ; (diakses 27 Februari 2016)

dan berimbang tanpa kepentingan golongan tertentu. Semakin media jujur dalam pemberitaan maka semakin kredibilitas sebuah media di mata khalayak.

### G. Kerangka Konsep

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan metode analisis isi berita online yang diunggah oleh detik.com. Unit analisis ini mengikuti konsep Flanagin dan Metzger dalam meneliti kredibilitas media yaitu dimensi *accuracy*, dimensi *believeability*, dimensi *bias*, dan dimensi *completeness*. Dari unit analisis ini maka terdapat juga sub unit analisis pada masing-masing unit analisis untuk memudahkan proses meneliti kredibilitas media pada berita detik.com. untuk lebih jelasnya kategorisasi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Unit Analisis dan Kategori Penelitian

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Penjelasan
Dimensi <i>Accuracy</i>	- Akurasi Judul dan isi	Meneliti apakah judul berita sesuai dengan isi berita.
	- Kesalahan Penulisan	Meneliti berita baik itu mengenai data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya.
	- Akurasi Foto dan Isi	melihat apakah foto yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita tersebut.
Dimensi <i>Believeability</i>	- Opinitative	apakah peristiwa atau komentar diberitakan secara

	- Transparansi sumber berita	objektif, ataukah didramatisasi, serta memasukan pandangan personal wartawan.  Sumber berita yang transparan dan jelas akan membuat tingkat kepercayaan pembaca tinggi terhadap suatu media
Dimensi <i>Bias</i>	Cover both sides	apakah berita berimbang, berita menyajikan informasi secara fair dengan mengetengahkan versi atau pandangan dari pihak-pihak yang terlibat.
Dimensi <i>Completeness</i>	5W+1H	apakah suatu berita meliputi unsur unsur kelengkapan berita.

**Sumber:** Data olahan peneliti, 2015

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Tipe penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu memandang realitas secara objektif, tunggal, independen, dan deduktif, serta menggunakan metode analisis isi agar mendapatkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif mengenai isi komunikasi yang nampak. Peneliti memfokuskan kepada 1 isu berita pada portal berita detik.com yaitu “penjahat seksual dikebiri” untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui kredibilitas pemberitaan berdasarkan salah satu isu yang di beritakan oleh detik.com. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh dua orang interkoder untuk melakukan coding terhadap data yang akan diteliti kredibilitasnya.

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel berita dari portal detik.com yang akan dijadikan data untuk di analisis isi dengan tujuan mengetahui kredibilitas media detik.com.

### C. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>1</sup>. Sementara definisi populasi menurut Kuncoro adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah berita yang diunggah oleh portal berita detik.com.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi<sup>3</sup>. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Sampling, stratified sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengelompokkan tingkatan data dalam populasi. Sampel yang digunakan adalah fokus berita yang ada pada portal *detik.com* mengenai isu “penjahat seksual dikebiri” dengan strata berita yang bersifat *hard news* dan *soft news* dalam situs detik.com terhitung setelah ujian proposal selesai.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Alfabeta, Bandung, 2001) h.55

<sup>2</sup> Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Erlangga, Jakarta, 2003) h.103

<sup>3</sup> Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Pustaka (Utama, Surabaya, 2002) h.36

Kategori berita yang akan dijadikan sampel :

- Berita yang diambil adalah berita yang terdapat pada halaman fokus berita pada portal detik.com kemudian yang dijadikan sampel adalah berita tentang penjahat seksual dikebiri yang terdapat didalam halaman fokus berita detik.com.
- Berita yang dimuat oleh wartawan *detik.com* dan diunggah ke portal *detik.com*
- Berita yang baru (*up to date/* terkini) mengenai fokus berita “penjahat seksual dikebiri”

#### ***D. Metode Pengumpulan Data.***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan disini adalah :

1. Mendokumentasikan berita di portal detik.com setelah ujian proposal selesai sesuai dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Data intercoder atau *coding sheet*. Berisikan daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator atau kategorisasi dari variabel penelitian yang harus direspon oleh intercoder untuk menganalisis berita-berita yang telah dipilih oleh peneliti.
3. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori kredibilitas Flanagin dan Metzger, peneliti akan mengkategorikan keempat dimensi yaitu dimensi *accuracy*, *believeability*, *bias*, dan *completeness* kedalam lembar coding dengan menggunakan skala nominal terhadap data yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai peneliti adalah :

1. Lembar *coding* digunakan untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media. Tujuannya untuk memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap data yang dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diisi oleh pengkoder yang telah ditentukan yang bertujuan untuk mencari tingkat kesepakatan antara pelaku *coding*.
2. *Notebook* digunakan untuk melakukan *browsing* berita online detik.com dan mendokumentasikan berita yang akan diteliti.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan mengklasifikasikan data pada masing-masing kategori, serta dimasukkan ke dalam lembar coding untuk dijumlahkan dan diprosentase menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan kategori jenis tema yang ada.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dalam arti memberikan analisis atau interpretasi terhadap isi pesan yang muncul secara kuantitatif. Unit pencatatan yang diambil adalah teks suatu berita berupa kata, kalimat, alinea atau keseluruhan isi berita.

Pada bagian ini adalah bagian pemaparan unit analisis berupa pencatatan gambaran lembar coding, kemudian akan ditindak lanjuti berupa unit pengukuran reliabilitas dan validitas, unit pengukuran yang akan dipakai adalah rumus formula holsti dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%.

#### 1. Unit pengukuran dan pencatatan/gambaran lembar coding

Mengenai pengukuran data dalam pengkategorian yaitu terbagi kepada empat, yakni nominal ordinal, interval dan rasio. Penelitian ini memakai pengukuran yang tergantung pada penyatuan tingkat kebutuhan yang akan diterapkan pada lembar coding (*coding sheet*).

Sedangkan dalam peraturan unit pencatatan, maka dimulai dengan pelatihan coder yang akan menandai lembar coding, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, kebingungan dan kerancuan dalam pencatatan. Menyangkut hal tersebut adalah bagian di lapangan yang sangat tergantung kondisi. Namun perlu disampaikan langkah-langkah pemilihan dan pelatihan coder yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

#### 2. Memilih coder yang ahli dalam bidang jurnalistik atau berpengalaman

Adapun yang menjadi coder di sini ada dua orang, coder pertama adalah dosen ilmu komunikasi UIN Alauddin Makassar dan mantan editor pada salah satu media di Makassar yaitu Ibu Suryani Musi, S.Sos, M.I.Kom, dan coder



yang kedua adalah alumni ilmu komunikasi UIN Alauddin Makassar dan juga seorang jurnalis pada salah satu media di Makassar yaitu Fajar Alwi, S.Sos.

3. Memberi penjelasan dan gambaran kriteria penelitian.

Di sini peneliti berhadapan langsung dengan pihak coder, untuk memberikan gambaran beserta penjelasan mengenai penelitian secara rinci disertai dengan panduan berupa perangkat-perangkat untuk memahami pihak coder agar tidak banyak pemahaman yang bias.

4. Melatih proses pencodingan.

Pada langkah ini, coder perlu didampingi dalam proses pengcodingan untuk mengawali serta memberikan penjelasan-penjelasan tambahan mengenai proses pengcodingan yang baik dan benar.

5. Pengkodingan.

Adapun contoh lembar coding yang akan dibagikan kepada coder, dilampirkan pada halaman lampiran. Unit pencatatan berlangsung disertai dengan menyimak file berita yang sudah didokumentasi yang kemudian diberikan kepada setiap coder bersama dengan lembar coding dan panduannya.

### G. Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas adalah melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.<sup>4</sup>

Uji reliabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah reliabilitas antar coder sebagai alat ukur untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil dari pengkode yang berbeda.

Uji ini dilakukan dengan membutuhkan dua orang coder atau lebih, yang masing-masing coder tersebut diberikan alat ukur berupa lembar coding (*coding sheet*), yang diperbandingkan antara persamaan dan perbedaannya. Dari perbandingan tersebut, formula atau perhitungan rumus reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu formula Holsti. Rumus ini dipilih karena rumus tersebut tergolong sederhana dan sudah banyak ahli yang menggunakannya, hampir sama dengan rumus presentase persetujuan. Formula ini ditunjang dengan angka reliabilitas minimum yang ditolerir sampai 70%. Artinya kalau hasil perhitungan diatas angka 0,7 atau 70% berarti alat ukur yang dipakai benar bisa diandalkan.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

---

<sup>4</sup> Eriyanto; Analisis Isi (jakarta: Kencana,2011); h282

Keterangan :

M = adalah jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing-masing coder.

N1 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

0 1 = dalam formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui coder dan 1 adalah persetujuan sempurna. Adapun angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%.

Kemudian selanjutnya untuk mengetahui besarnya perhitungan persetujuan atas peluang yang diperoleh dari hasil pengkodean digunakan rumus dari Scott (1955) yaitu :

$$Pi = \frac{\% \text{ Persetujuan yang diamati} - \% \text{ Persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ Persetujuan yang diharapkan}}$$

Data hasil penelitian akan diolah secara kuantitatif, dengan cara mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang sudah ditetapkan dalam kerangka teori melalui lembar coding yang akan dimasukkan ke dalam tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian. Hasil dari uji reliabilitas tersebut harus diatas 0,6 agar dikatakan reliabel.

Suatu teknik dikatakan valid apabila teknik tersebut reliabel.<sup>5</sup> Validitas digunakan untuk mengukur atau menguji apakah data yang digunakan oleh peneliti dalam analisis isi tersebut valid ataupun tidak.

Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukkan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur.<sup>6</sup> Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Disini peneliti menggunakan validitas isi karena peneliti akan meneliti isi suatu berita untuk membuktikan kredibilitas suatu media. Adapun kategori yang diambil oleh peneliti yang dianggap valid adalah dimensi *accuracy*, dimensi *believeability*, dimensi bias, dan dimensi *completeness*.




---

<sup>5</sup> Wardi Bachtiar, Metodologi penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), hal:

<sup>6</sup> Eriyanto; Analisis Isi (jakarta: Kencana,2011); h273

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Profil objek penelitian*

##### 1. Sejarah berdirinya situs berita detik.com

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com yang didirikan Budiono Darsono (mantan wartawan Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan untuk membangun detik.com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description* macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet. Pada 3 Agustus 2011 CT Corp membeli detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom). Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen)

dengan nilai US\$60 juta atau Rp 521-540 miliar.<sup>1</sup> Setelah diambil alih, maka selanjutnya jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media.

Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham detikcom dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%.

Pada Juli 1998 situs detik.com per harinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (Pelanggan Internet). Sembilan bulan kemudian, Maret 1999, hits per harinya naik tujuh kali lipat, tepatnya rata-rata 214.000 hits per hari atau 6.240.000 hits per bulan dengan 32.000 user. Pada bulan Juni 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 hits per hari dengan user mencapai 40.000. Terakhir, hits detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya.

Selain perhitungan hits, detikcom masih memiliki alat ukur lainnya yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs. Ukuran itu adalah page view (jumlah

---

<sup>1</sup> Sejarah berdiri situs detik, <http://www.websejarah.com/2011/12/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom.html> (1 Juni 2016) h.1

halaman yang diakses). Page view detikcom sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.<sup>2</sup>

Kisah awal media Detik ini menjadikan internet sebagai basis pemberitaan, berawal dari kisah pahit yang di alaminya. Ketika pada masa Orde Baru, media ini muncul dalam format sebagai majalah mingguan yang mengupas masalah politik sebagai pokok bahasan. Namun, kekuatan Orde Baru yang sangat ketat mengawasi pemberitaan di media massa, memaksa majalah tersebut menyudahi kiprahnya untuk terbit dalam format majalah.

Hal ini karena Detik dianggap terlalu keras dalam pemberitaannya yang dianggap menyerang penguasa saat itu. Sehingga, dengan keputusan Menteri Penerangan saat itu, majalah Detik bersama Tempo dan forum harus dicabut surat Ijin Usaha Penerbitan yang merupakan surat ijin usaha media massa.

## **2. Visi dan Misi Detik.com**

Visi adalah suatu pandangan jauh atau pemikiran tentang cita-cita suatu perusahaan. Misi adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.<sup>3</sup> Adapun visi dan misi detik.com adalah :

---

<sup>2</sup> Detikcom, <http://www.anneahira.com/detik-com.htm> (diakses 1 Juni 2016) h.1

<sup>3</sup> Saujana, [http://sarilovely.blogspot.co.id/2010/02/pengertian-visi-dan-misi-serta-beberapa\\_26.html](http://sarilovely.blogspot.co.id/2010/02/pengertian-visi-dan-misi-serta-beberapa_26.html) (diakses tanggal 25 Juli 2016) h.1

a. Visi Detik.com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular mobile.

b. Misi Detik.com

1. Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
2. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
3. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

**3. Nilai Detik.com**

Sebuah media pemberitaan tentunya memiliki nilai-nilai yang di junjung tinggi sebagai acuan dalam memberikan informasi kepada pembaca. Detik.com memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Cepat dan Akurat
- b. Kreatif dan Inovatif
- c. Integritas
- d. Kerjasama
- e. Independen

**4. Struktur Organisasi Redaksi Detik.com**

Sebuah organisasi adalah suatu bentuk persekutuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama, dalam mendukung



kelancaran operasional suatu perusahaan sangatlah diperlukan dukungan organisasi yang baik serta struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi merupakan alat kontrol bagi segala kegiatan dan sebagai pemersatu fungsi-fungsi dalam perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi detik.com :

- a. Komisaris Utama: Drs Raden Suroyo Bimantoro
- b. Wakil Komisaris Utama: Zainal Rahman
- c. Komisaris:
  1. Sutrisno Iwantono
  2. Calvin Lukmantara
- d. Direktur Utama: Budiono Darsono
- e. Direktur Sales dan Marketing: Nur Wahyuni Sulistiowati
- f. Direktur Entertainment : -
- g. Direktur IT:
- h. Direktur Keuangan dan HRD: Warnedy
- i. Pemimpin Redaksi : Arifin Asydhad
- j. Wakil Pemimpin Redaksi : Ine Yordenaya
- k. Dewan Redaksi : Budiono Darsono, Iin Yumiyanti Redaktur Eksekutif : Nurul Hidayati
- l. Redaktur Pelaksana : Andi A. Sururi (detiksport), Is Mujiarso (detikhot), Ardhi Suryadi (detikinet), Indra Subagja (detiknews), Dadan Kuswaraharja (detikoto), Nurvita Indarini (detikhealth), Fitriya Ramadhanny (detiktravel), Odilia Winneke (detikfood),

Ferdy Thaeras (wolipop), Dikhy Sasra (detikfoto), Gagah Wijoseno (Koordinator Liputan), Triono Wahyu S (Koordinator Liputan Daerah/Luar Negeri)

- m. DetikNews: Ahmad Juwari, Ahmad Toriq, Andi Saputra, Andri Haryanto, Danu Damajati, Edward Febriyatri Kusuma, Elvan Dany Sutrisno, E. Mei Amelia R, Fajar Pratama, Ferdinan, Hestiana Dharmastuti, Luhur Hertanto, Mega Putra Ratya, M Iqbal, Moksa Hutasoit, M Taufiqqurahman, Nala Edwin, Niken Widya Yunita, Nograhany Widhi K, Novi Christiasuti Adiputri, Nur Khafifah, Pandu Triyuda, Prins David Saut, Ramdhan Muhaimin, Rachmadin Ismail, Ray Jordan, Rina Atriana, Rini Friastuti, Rivki, Rita Uli Hutapea, Salmah Muslimah, Septiana Ledysia.
- n. DetikFinance: Wahyu Daniel (Wakil Redaktur Pelaksana) Angga Aliya ZRF, Dewi Rachmat Kusuma, Feby Dwi Sutianto, Herdaru Purnomo, Maikel Jefriando, Ramdhan El Hida, Rista Rama Dhany, Suhendra, Wiji Nurhayat, Zulfi Suhendra
- o. DetikSport: Doni Wahyudi (Wakil Redaktur Pelaksana), Amalia Dwi Septi, Eddward Samadyo Kennedy, Fredy Meylan Ismawan, Kris Fathoni W, Lucas Aditya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rossi Finza Noor
- p. DetikHot: Han Kristi (Wakil Redaktur Pelaksana), Adie Ichsan, Annisa Steviani, Devy Octafiani, Fakhmi Kurniawan, Herianto

Batubara, Kantik Arum Kinanti, Komario Bahar, Mahardian  
 Prawira Bhisma, Nugraha Rodiana, Prih Prawesti, Yulia Dian  
 Candra Kusuma

- q. Detikinet: Achmad Rouzni Noor II, Fino Yurio Kristo,  
 Rachmatunnisa, Santi Dwi Jayanti, Susetyo Dwi Prihadi, Trisno  
 Heriyanto, Yudhianto, Josina
- r. DetikFood: Deani Sekar Hapsari, Dyah Oktabriawatie, Fitria  
 Rahmadiani, Flora Febrianindya
- s. DetikOto: Aditya Maulana, Luthfi Andika, Muhammad Ikhsan,  
 Syubhan Akib
- t. DetikHealth: AN Uyung Pramudiarja (Wakil Redaktur Pelaksana),  
 Linda Mayasari, Merry Wahyuningsih, Putro Agus Harnowo,  
 Rahma Lillahi Sativa, Suherni
- u. DetikTravel: Afif Farhan, Faela Shafa, Putri Rizqi Hernasari, Sri  
 Anindiati Nursastri
- v. Wolipop: Eny Kartikawati (Wakil Redaktur Pelaksana) ,  
 Hestianingsih, Kiki Oktaviani, Eya Ekasari, Dona Rema,  
 Mohammad Abdoeh
- w. DetikTV: Niki Charles (Executive Producer), MFauzan Mukrim,  
 Adri Adianto, Ahmad Triyanto, Diana Dwika, Dwiki Marta, Endah  
 Nuraeni, Ivantri, Gunandi Budiharjo, M Rasyid, Robby Iskandar,  
 Supriyanto, Yusup Saepudin.

- x. DetikFoto: Ari Saputra, Agung Phambudhy, Rachman Haryanto, Rengga Sancaya, Hasan Alhabshi, Agus Purnomo, Aries Suryono

## 5. Situs-situs Detik.com

Detik.com merupakan portal berita yang mewartakan sebuah berita yang memuat konten berita, informasi dan hiburan. Detikcom merupakan portal kepada situs-situs:

- a. detikNews (news.detik.com) Berisi informasi berita politik-peristiwa      detikFinance (finance.detik.com) Memuat berita ekonomi dan keuangan
- b. detikFood (food.detik.com) Informasi tentang resep makanan dan kuliner
- c. detikHot (hot.detik.com) Berisi info gosip artis/selebriti dan infotainment
- d. detik-Net (inet.detik.com) Memuat informasi teknologi informasi
- e. detikSport (sport.detik.com) Berisi info olahraga termasuk sepakbola
- f. detikHealth (health.detik.com) Memuat info dan artikel kesehatan
- g. detikTV (tv.detik.com) Memuat info mengenai berisi berita video (tv berita)
- h. detikFoto (foto.detik.com) Yang memuat berita Foto
- i. detikOto (oto.detik.com) Memuat informasi mengenai otomotif

- j. detikTravel ([travel.detik.com](http://travel.detik.com)) Memuat informasi tentang liburan dan pariwisata
- k. detikSurabaya ([surabaya.detik.com](http://surabaya.detik.com)) Info Surabaya dan Provinsi Jawa Timur
- l. detikBandung ([bandung.detik.com](http://bandung.detik.com)) Informasi tentang Bandung dan Provinsi Jawa Barat
- m. detikforum ([forum.detik.com](http://forum.detik.com)) Tempat diskusi online antar komunitas pengguna Detikcom
- n. blogdetik ([blog.detik.com](http://blog.detik.com)) Tempat pengakses mengisi info atau artikel, foto, video di halaman blog pribadi
- o. wolipop ([wolipop.detik.com](http://wolipop.detik.com)) Berisi informasi tentang wanita dan gaya hidup
- p. TanyaSaja ([tanyasaja.detik.com](http://tanyasaja.detik.com)) Tempat para pengakses bertanya jawab mengenai hal apa pun
- q. DetikMap ([map.detik.com](http://map.detik.com)) Semacam alat/tool untuk melihat Peta lokasi
- r. IklanBaris ([iklanbaris.detik.com](http://iklanbaris.detik.com)) Berisi Iklan yang langsung diisi konsumen
- s. MyTRANS ([www.mytrans.com](http://www.mytrans.com)) Live Streaming Trans TV dan Trans7, serta video program-program acara Trans TV dan Trans7
- t. Harian Detik ([harian.detik.com](http://harian.detik.com)) Berisi berita dalam bentuk koran digital yang diterbitkan 2x sehari pada pukul 06:00 WIB & 16:00

WIB (untuk edisi akhir pekan terbit 1x sehari pada pukul 06:00

WIB)<sup>4</sup>

Berikut adalah tampilan profil detik.com beserta rubrik-rubrik yang akan diteliti:

Tampilan profil fokus berita detikNews:

Gambar 4 Profil Fokus Berita detik.com



Sumber : detik.com (data diolah, 2016)

## B. Reliabilitas

Mengenai hasil perhitungan dengan menggunakan rumus holsti tentang tingkat keandalan alat ukur atau reliabilitas antara intercoder 1 dan intercoder 2 akan dipaparkan hasilnya secara keseluruhan pada tabel di bawah ini.

<sup>4</sup> Inside Detikcom, <http://www.detik.com/dapur/redaksi> (diakses 1 juni 2016) h.1

Kategori	Jumlah berita	Total Presentase Persetujuan antar Coder	Hasil Uji Reliabilitas
Kesesuaian judul dan isi	56	53	0,64
Kesalahan penulisan	56	55	0,93
Akurasi foto dan isi	56	54	0,80
Opinitatif	56	53	0,75
Transparansi sumber berita	56	55	0,87
Liputan dua sisi ( <i>Cover Both Side</i> )	56	53	0,84
Kelegkapan unsur berita	56	55	0,87

Berdasarkan tabel diatas, data keandalan alat ukur antar intercoder menunjukkan hasil lebih dari 60% dari masing-masing kategori yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda.

### C. Analisis kategori

Pada bagian ini adalah bagian pemaparan unit analisis yang telah diteliti berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti.

#### 1. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Accuracy*

Analisis isi kredibilitas berita dalam dimensi *accuracy* ini dibagi dalam tiga kategori yaitu, pertama, akurasi dalam kategori akurasi judul dan isi, kedua, akurasi dalam kategori kesalahan penulisan, dan ketiga akurasi dalam kategori akurasi foto dan isi.

a. Dimensi *Accuracy* dalam Kategori Akurasi Judul dan Isi

Akurasi berita yang dikaji adalah akurasi antara judul berita dan isi. Disini dilihat apakah ada keterhubungan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh berita yang diposting di halaman hideline detik.com pada semua berita yang memberitakan terkait penjahat seksual dikebiri, akurat antara judul dan isi berita. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 3**  
**Analisis kesesuaian antara judul dan isi berita**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	51	91,1	91,1	91,1
	Tidak	5	8,9	8,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Data: Hasil Olahan SPSS*

Dari hasil penelitian didapat hasil yang menunjukan 91,1% dari total 56 berita terdapat keakuratan antara judul dan isi. Tidak akuratnya antara judul dan isi bisa saja berindikasi untuk menipu pembaca, dengan mengejar trafik hit atau adanya kepentingan pribadi dari organisasi tertentu.

Salah satu contoh berita yang ditemukan tidak sesuai antara judul dan isi adalah berita yang diposting pada Kamis, 26 Mei 2016, 12:29 dengan judul “Dukung Perppu Kebiri, Hanura: Tunjukkan ke Dunia Bahwa RI Tegas”



**Jakarta** – Fraksi Hanura siap menggolkan Perppu nomor 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak, Hanura menilai masalah kekerasan seksual terhadap anak sudah waktunya ditindak tegas.

“Kami dari Hanura mendukung penerbitan Perppu itu untuk menyelamatkan generasi kita,” kata Ketua Fraksi Hanura Nurdin Tumpubolon di Gedung DPR, Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (26/5/2016).

Nurdin menuturkan maraknya kekerasan seksual sudah mengkhawatirkan. Dia berharap pemberatan hukuman ini bisa memberikan efek jera.

“apabila ini dibiarkan dan tidak memberikan efek jera, bangsa ini akan mengalami masalah besar dikemudian hari,” ungkapnya.

Perppu ini berisi tentang pemberatan hukuman terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap anak yang meliputi, pemberatan hukuman hingga hukuman mati bagi pelaku kejahatan seksual terhadap anak, juga hukuman seumur hidup, serta hukuman penjara paling singkat 10 tahun dan paling lama 20 tahun. Hukuman tambahan berupa pengumuman identitas pelaku, dan tindakan berupa kebiri kimia dan pemasangan chip.

(rvk/rvk)

Pada berita ini, judul berita mengatakan “Hanura: Tunjukkan Ke Dunia Bahwa RI Tegas”, ini tidak sesuai dengan isi berita yang hanya berisi pemaparan tentang isi hukuman perppu kebiri, dan narasumber juga tidak sedikitpun mengatakan bahwa dengan perppu kebiri ini menunjukkan bahwa RI tegas. Pada berita ini judul yang dimuat tidak sesuai dengan isi. Hal seperti ini bisa saja disebabkan oleh opini pribadi jurnalis yang mendramatisasi sebuah berita dan editor berita yang tidak melakukan cek dan recheck terlebih dahulu terhadap berita yang akan diposting di portal berita detik.com.

### 1. Dimensi *Accuracy* dalam Kategori Kesalahan Penulisan

Kategori akurasi berikutnya yang dikaji adalah kesalahan penulisan pada berita baik itu mengenai data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya.

**Tabel 4**

**Analisis Kredibilitas Kategori Ada/tidak ada kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	12,5	12,5	12,5
	Tidak	49	87,5	87,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Hasil penelitian yang terdapat dalam tabel menunjukkan bahwa berita detik.com tidak terdapat banyak kesalahan penulisan. Ada 87,5% berita yang tidak terdapat kesalahan penulisan dan hanya terdapat 12,5% berita yang terdapat kesalahan. Kesalahan penulisan yang terjadi diduga akibat *deadline* berita yang harus terbit sehingga kesalahan penulisan ini biasa terjadi.

Salah satu contoh berita yang terdapat kesalahan penulisan dalam pemberitaannya adalah berita yang di posting pada hari Minggu, 29 Mei 2016, 16:41 WIB yang berjudul “Soal Hukuman Kebiri, Bupati Dedi: Kalau Tidak Nekat, Tidak Tegas Negara ini”

*Jakarta - Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi, mendukung tindakan Presiden Jokowi yang telah mengesahkan hukuman kebiri bagi pelaku kejahatan seksual. Menurutnya hukuman yang telah ditandatangani dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak itu sudah dianggap tepat.*

*"Pak Presiden sudah sangat tepat. Dan Pak Presiden telah membaca kegelisahan hati nurani rakyat dengan keputusan itu," jelas Dedi, Minggu (29/5/2016).*

*Dedi meyakini pengesahan itu sudah pasti akan mengundang pro dan kontra dari berbagai kalangan. Namun dia meyakini dan mendukung apa yang telah disahkan oleh presiden.*

*"Yang nanmanya pro dan kontra biasa saja. Tapi kalau enggak nekat, enggak tegas negara ini," ucapnya.*

*Dia mengatakan, kejahatan seksual lebih baik dihukum secara kebiri dibanding dengan hukuman mati. "Karena perbuatan seksual, jadi yang dihukumnya seksual juga. Ke depannya pelaku masih bisa hidup produktif, hanya saja secara seksual tidak. Itu lebih baik dari hukuman mati," katanya.*

*Lebih lanjut Dedi mengungkapkan, dengan adanya keputusan tersebut diharapkan tidak ada lagi ketakutan warga untuk melapor jika ada kejahatan seksual dengan alasan hukuman bagi pelaku menjadi ringan.*

*Selain itu dengan hal tersebut pihak kepolisian pun tidak akan kesulitan untuk mengungkap sebuah kasus jika korban bisa bertindak kooperatif.*

*"Kasus kejahatan seksual atau perkoasan itu beda dengan yang lain, tidak terlalu rumit. Dan sampai sekarang saya belum pernah dengar adanya kasus salah tangkap soal kasus seperti itu oleh polisi," tutup Dedi. (rvk/rvk)*

Pada berita ini, kita bisa melihat dengan jelas kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan oleh jurnalis online detik.com. ini dapat dilihat pada kutipan wawancara jurnalis dengan Bapak Bupati, pada kutipan tersebut jurnalis tidak mencantumkan dimana lokasi pada saat wawancara berlangsung. Dan kesalahan penulisan juga jelas terlihat pada paragraf 4 pada kata “nanmanya” yang seharusnya

“namanya”, pada paragraf 5 pada kata “disbanding” yang seharusnya “dibanding”, dan pada paragraf 8 pada kata “perkoasan” yang seharusnya “perkosaan”. Penyebab kesalahan penulisan ini bisa saja karena jurnalis yang dituntut deadline yang mengharuskan wartawan untuk segera menerbitkan berita, dan editor yang tidak memverifikasi ulang berita sebelum diterbitkan.

## 2. Dimensi *Accuracy* dalam Kategori Akurasi Foto dan Isi

**Tabel 5**

Akurat antara foto dan isi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	50	89,3	89,3	89,3
	Tidak	6	10,7	10,7	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Pada akurasi antara foto atau gambar dan isi melihat apakah foto yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita tersebut. Hasil penelitian pada Tabel menunjukkan bahwa sebanyak 89,3% foto dan isi berita akurat.

Salah satu contoh berita yang foto dan isinya tidak akurat dapat dilihat pada berita yang diposting pada hari Kamis, 26 Mei 2016, 11:19 WIB, yang berjudul “Golkar dukung Perppu Predator Seksual Anak jadi Undang-Undang”.

Kamis 26 May 2016, 11:19 WIB

## Golkar Dukung Perppu Predator Seksual Anak Jadi Undang-undang

Elvan Dany Sutrisno - detikNews



Foto: Zaki Alfarabi / detikcom

Jakarta - Partai Golkar mendukung langkah Presiden Jokowi menerbitkan Perppu Perlindungan Anak yang berisi sanksi tegas bagi predator seksual pada anak. Golkar bakal mendukung pembahasan Perppu ini di DPR untuk dijadikan undang-undang.

"Perppu itu kan hak Presiden, kita hormati. Mekanisme Perppu ini diajukan ke legislatif untuk secara mekanisme aturan untuk diterima oleh DPR," kata Sekretaris Fraksi Partai Golkar DPR, Aziz Syamsuddin, kepada detikcom, Kamis (26/5/2016).

Golkar dalam posisi menyepakati pasal-pasal dalam Perppu tersebut. Termasuk hukuman berat bagi pelaku predator seksual pada anak sampai pada suntik kimia bahkan hukuman mati.

"Karena dalam hal kekerasan seksual terhadap anak itu kan memang sudah begitu parahnya. Sehingga memang perlu langkah cepat dari pemerintah," kata Aziz.

Dalam pembahasan di DPR, menurut Aziz, Golkar akan memberikan dukungan penuh. "Dalam hal ini Fraksi Partai Golkar mendukung. Karena kejahatan seksual terhadap anak ini kan sudah sebulan dua kali kita temukan kejadian," katanya.

(rvk/rvk)

Pada berita ini wartawan hanya memberikan gambar ilustrasi anak, sedangkan judul dan isi berita membahas tentang tanggapan Golkar terhadap Perppu Penjahat seksual anak, berita ini kurang akurat

karena wartawan tidak menampilkan foto narasumber yang berbicara dalam berita melainkan hanya memberikan gambar ilustrasi.

**a. Analisis Isi Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Believability***

Analisis isi kredibilitas berita dalam dimensi *believability* ini dibagi dalam dua kategori yaitu, pertama, *believability* dalam kategori *opinitative* dan kedua, *believability* dalam kategori transparansi sumber berita.

**1. Dimensi *Believability* dalam Kategori *Opinitative***

*Opinitative* adalah adanya pencampuran fakta dan opini yang berpotensi kepada apakah peristiwa atau komentar diberitakan secara objektif, ataukah didramatisasi, serta memasukan pandangan personal wartawan

Tabel 6

Kredibilitas berita dalam dimensi believeability kategori opinitative

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	6	10,7	10,7	10,7
	Tidak	50	89,3	89,3	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang di posting di detik.com hanya sedikit terdapat unsur opinitative dalam pemberitannya

yaitu hanya 10,7%. Dan 89,3% berita yang diposting tidak terdapat pencampuran fakta dan opini wartawan.

Salah satu contoh berita yang didalamnya terdapat opini wartawan adalah berita yang diposting pada hari Minggu, 29 Mei 2016, 11:38 WIB yang berjudul “Ayah di Sumut Cabuli 3 Putrinya, Akankah Hukumannya 1/3 Lebih berat?”

*Medan - Seorang pria bernama Baluddin (48) tega mencabuli ketiga putri kandungnya yang masih anak-anak. Akankah hakim menggajarnya dengan hukuman 1/3 kali lebih berat sesuai Perppu Perlindungan Anak yang baru saja diteken Presiden Jokowi?*

*"Pelaku bernama Baluddin (48) warga Desa Sigalapung, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas," kata Kabid Humas Polda Sumut AKBP Rina Sari Ginting kepada detikcom, Minggu (29/5/2016).*

*Rina menyatakan, pelaku ditangkap setelah polisi mendapatkan laporan dari ibu kandung korban bernama Zubaidah yang mengetahui kejadian tersebut pada Rabu (25/5). Sungguh tragis, tiga korban itu berusia 4,6 dan 9 tahun.*

*"Pelaku melakukan pencabulan di rumah tempat tinggalnya. Terakhir kali pelaku melakukan perbuatan cabul itu sekitar pertengahan bulan Mei ini," ujar Rina.*

*Kepada polisi, pelaku melakukan perbuatan itu dikarenakan sudah setahun berpisah ranjang dengan istrinya. Selama ini, istrinya tinggal di kampung sebelah yang berjarak sekitar 4 kilometer dari kediaman pelaku.*

*"Istrinya di sana mencari nafkah, sedangkan ketiga putrinya tinggal serumah dengan pelaku. Pelaku saat ini sudah ditahan. Korban kini sudah bersama ibunya," tandas Rina.*

*Polisi menjerat pelaku dengan Pasal 82 Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman maksimal 15 tahun penjara.*

*Peristiwa kekerasan seksual pada anak-anak ini terungkap hanya beberapa hari setelah Presiden Jokowi menandatangani*

*Perppu Perlindungan Anak atau Perppu Kebiri. Perppu itu mengatur bahwa pelaku kejahatan seksual yang merupakan orang dekat korban yaitu orangtua, wali, guru, kerabat, hingga aparat, dijatuhi hukuman 1/3 kali lebih berat.*

*Hal itu tertuang dalam Pasal 82 Ayat 2 Perppu:*

*(2) Dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh orang tua, wali, orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga, pengasuh anak, pendidik, tenaga kependidikan, aparat yang menangani perlindungan anak, atau dilakukan oleh lebih dari satu orang secara bersama-sama, pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1).*

*(nrl/nrl)*

*Opinitative* wartawan disini dapat dilihat pada *hideline* berita dengan mengatakan “akankah hakim menggajarnya dengan hukuman 1/3 kali lebih berat sesuai perppu perlindungan anak yang baru saja diteken Presiden Jokowi”. Pada *hideline* tersebut, wartawan ikut memberikan komentar pada kasus tersebut, yang berindikasi memberikan dramatisasi pada sebuah berita.

## 2. Dimensi *Believability* dalam Kategori Transparansi Sumber Berita

Sumber berita yang transparan dan jelas akan membuat tingkat kepercayaan pembaca tinggi terhadap suatu media. Hal ini didukung juga oleh narasumber yang terkait dengan pemberitaan penjahat seksual dikebiri adalah pejabat-pejabat dan menteri-menteri di bidangnya.

**Tabel 7**



Sumber berita ditulis dengan transparan atau jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	54	96,4	96,4	96,4
	Tidak	2	3,6	3,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Dari tabel di atas menunjukkan 96,4% dari berita detik.com menunjukkan bahwa wartawan dengan transparan dan jelas menyebutkan sumber berita yang diwawancarai atau sumber kutipan ke dalam beritanya. Dan hanya terdapat 3,6% dari berita yang tidak menyebutkan sumber berita secara transparan dan jelas.

Secara menyeluruh wartawan detik.com sudah cukup transparan dalam pemberitaannya. Salah satu contoh berita yang tidak transparan dalam pemberitaannya adalah berita yang berjudul “Korban Pemerkosaan ‘Gang Rape’ Curhat ke Wawali Semarang: Ingin lulus UN” yang diposting pada hari Selasa, 31 Mei 2016, 17:11 WIB.

*Semarang - Siswi SD yang menjadi pemerkosaan oleh sekelompok pria yang disebut "Gang Rape" ternyata tetap berusaha mengikuti Ujian Nasional pasca kekerasan seksual bertubi yang dideritanya. Namun akhirnya ia tumbang dan dilakukan penanganan medis.*

*Dari pengakuan korban, peristiwa terjadi tiga kali di tempat dan waktu berbeda yaitu tanggal 7 Mei, 12 Mei, dan 14 Mei. Seingat dia jika ditotal ada 21 orang yang melakukan perbuatan keji itu, padahal ia harus menghadapi Ujian Nasional tanggal 16 Mei.*

*Korban sudah merasakan sakit namun tetap berusaha mengikuti UN di hari pertama, tapi esok harinya sakit yang diderita sudah tidak tertahan sehingga ia memilih beristirahat di rumah.*

*Tetangganya mengetahui derita korban dan melaporkannya ke guru yang kemudian dilanjutkan ke penanganan medis.*

*Wakil Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu mengatakan pihaknya sempat bertemu langsung dengan korban. Kondisi saat ditemui masih trauma dan sering menangis ketika bercerita. Pihaknya juga mengakui kegigihan korban untuk lulus SD, karena setelah itu korban mengikuti ujian susulan.*

*"Kejadian tahunya pas dia tidak masuk (UN), tahunya sakit. Akhirnya tetangga bicara ke guru, sudah panas badannya. Dia sudah ikut UN susulan," pungkas Hevearita atau yang akrab dipanggil Ita saat ditemui detikcom di Undip, Selasa (31/5/2016).*

*Pihaknya juga sempat menutup kejadian itu sementara karena jika sudah terekspose maka kesempatan korban mengikuti ujian tidak ada. Setelah itu informasi pun menyebar dan kini sudah ditangani polisi.*

*"Saat itu sudah terlindungi, belum ekspose tapi kami sudah lakukan tahap-tahap," tandasnya.*

*Korban yang masih berusia 12 tahun itu mengalami trauma dan gangguan organ reproduksi. Dari penyelidikan polisi pelaku berjumlah delapan orang dan sudah dibekuk enam orang oleh tim Resmob Polrestabes Semarang dini hari tadi.*

*"Masih dikembangkan. Diamankan, yang mengakui baru enam orang, masih kembangkan berdasarkan pengakuan tersangka," kata Kapolrestabes Semarang, Kombes Pol Burhanudin. (alg/try)*

Pada pemberitaan tersebut wartawan tidak menyebutkan identitas korban, ini bisa saja dikarenakan wartawan yang menjaga nama baik korban agar tidak diketahui oleh khalayak pembaca.

#### **b. Analisis Isi Kredibilitas Berita dalam Dimensi Bias**

Dimensi bias yang dimaksud adalah tidak terdapat adanya kecenderungan atau predisposition dalam suatu berita sehingga berita bersifat (cover both sides).

Tabel 8

Ada tidaknya liputan dua sisi (*cover both side*) dalam berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	12,5	12,5	12,5
	Tidak	49	87,5	87,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Dari hasil penelitian hanya terdapat 12% berita yang diposting di detik.com yang melakukan liputan dua sisi atau Cover Both Side dan 87,5% berita yang tidak Cover Both Side. Ini menunjukkan bahwa detik.com tidak kredibel dalam memberikan liputan yang berimbang. Besar kemungkinan karena kecepatan pemberitaan dimana berita harus terus di update sehingga wartawan tidak sempat melakukan verifikasi terhadap pihak yang berbeda.

Ada banyak berita pada detik.com yang tidak cover both side dalam pemberitaannya, berita yang tidak memberikan liputan 2 sisi bisa saja memberikan interpretasi lain bagi pembaca, atau bisa juga menjadi pencitraan bagi elite-elite politik tertentu, meskipun begitu, wartawan detik.com tetap memberikan perhatian kepada berita yang seharusnya cover both side.

Salah satu contoh berita yang memberikan liputan 2 sisi dalam pemberitaannya adalah berita yang berjudul “Gerindra dan PPP Dukung

Perppu Kebiri yang Diterbitkan Presiden Jokowi” yang diposting pada hari

Kamis, Tanggal 26 Mei 2016, 12:27 WIB.

*Jakarta - PPP sepakat dengan Pemerintah terkait pemberatan hukuman bagi predator anak. Gerindra juga mendukung pemberatan hukuman yang termuat di dalam Perppu nomor 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.*

*"PPP setuju dengan pemberatan hukuman. Baik pemberatan hukuman bahkan sampai ancaman hukuman mati, PPP setuju. Walau tentu penerapannya harus kasuistis, menyangkut soal hukuman mati itu," kata Sekjen PPP Arsul Sani kepada wartawan, Kamis (26/5/2016).*

*Dalam waktu yang tersedia, DPR akan mengkaji soal pemberatan hukuman yang dirancang oleh Pemerintah. Terkait pilihan 'menerima' atau 'menolak' Perppu, PPP yang merupakan partai pendukung pemerintah siap menerima Perppu itu jadi Undang-Undang.*

*"PPP cenderung menerima," ujar anggota Komisi III DPR ini.*

*Arsul Sani (Ari Saputra/detikcom)*

*DPR akan melakukan kajian dengan membandingkan hukuman serupa yang berlaku di negara lain.*

*Persetujuan paling lambat diberikan di masa sidang berikutnya. "Untuk sampai kesimpulan yes or no itu diperlukan kajian. Itulah yang harus kita lihat," ungkap Arsul.*

*Ketua Fraksi Partai Gerindra, Ahmad Muzani, senada dengan PPP. Muzani menyatakan dukungannya terhadap Perppu kebiri.*

*"Prinsip Gerindra setuju beri hukuman maksimal. Prinsip upaya cegah kejahatan seksual terhadap anak harus dilakukan dengan kuat. Kami setuju dengan itu," ujar Ahmad Muzani di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis, (26/5/2016).*

*Muzani menambahkan, yang perlu diperhatikan adalah soal hukuman yang diberikan terhadap pelaku. Ia setuju pelaku dihukum maksimal, namun Ia juga menyebut hukuman kebiri sebagai hukuman yang paling maksimal perlu dikaji lagi.*

*"Secara prinsip kami setuju tapi bentuk hukumannya harus dikonek ulang dengan UU lain terkait, termasuk KUHP," tuturnya.*

*Ahmad Muzani (Rengga Sancaya/detikcom)*

*Ia menilai dengan dikeluarkannya Perppu ini menunjukkan Presiden Jokowi telah membuktikan kesungguhannya dalam mencari solusi untuk mencegah tindak kekerasan seksual terhadap anak."*

*Kami dalam waktu 3 bulan akan lakukan kajian untuk beri persetujuan atau revisi terhadap persoalan ini. Jadi apa yang dilakukan Presiden sebagai kesungguhan pemerintah terhadap pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur tapi bentuk hukuman ini akan kita kaji kembali," kata Muzani.*

*Presiden Jokowi sebelumnya mengatakan Perppu Kebiri dibuat untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak. Menurutnya, kejahatan seksual terhadap anak ditetapkan sebagai kejahatan luar biasa karena mengancam dan membahayakan anak.*

*"Perppu ini dimaksudkan untuk kegentingan yang diakibatkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak yang semakin meningkat secara signifikan," ujar Jokowi di Kantor Presiden, Rabu (25/5). (rvk/rvk)*

Pada berita diatas terdapat 2 elite politik yang berkomentar perihal hukuman kebiri bagi pelaku seksual anak, yaitu Arsul Sani dari PPP dan Ahmad Muzani dari Gerindra. Keduanya berkomentar sepakat perihal hukuman kebiri tersebut. Berita ini cover both side dalam pemberitaannya karna ada 2 orang yang berkomentar dalam pemberitaannya.

### c. Analisis Isi Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Completeness*

Dimensi *Completeness* adalah apakah suatu berita meliputi unsur-unsur kelengkapan berita. Kategori kelengkapan unsur berita meliputi 5W+1H yang berarti What, apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?, Who, siapa yang terlibat di dalamnya? Where, di mana terjadinya peristiwa itu?, When, kapan terjadinya?, Why, mengapa peristiwa itu terjadi? Dan How, bagaimana terjadinya?

Tabel 9  
Berita memenuhi syarat kelengkapan unsur-unsur berita 5W+ 1 H

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	54	96,4	96,4	96,4
	Tidak	2	3,6	3,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

*Sumber Data: Hasil Olahan SPSS*

Hasil penelitian membuktikan bahwa dari total 56 berita hanya terdapat 3,6% berita yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita. Unsur yang sering terjadi adalah Why, mengapa peristiwa itu terjadi? Dan 96,4% dari 56 total berita yang memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H

Salah satu contoh berita yang tidak lengkap 5W+1H dalam pemberitaannya adalah berita dengan judul “Ini Isi Lengkap Perppu Perlindungan Anak Pada Pelaku Kekerasan Seksual” yang diposting pada hari Rabu 25 Mei 2016, 18:07 WIB.

***Jakarta** - Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Perlindungan Anak yang menambah sanksi bagi pelaku kekerasan seksual anak. Ini isi lengkap Perppu itu.*

*DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA*

*PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,*

*Menimbang:*

*a. bahwa negara menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana tercantum dalam*

*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;*

*b. bahwa kekerasan seksual terhadap anak semakin meningkat secara signifikan yang mengancam dan membahayakan jiwa anak, merusak kehidupan pribadi dan tumbuh kembang anak, serta mengganggu rasa kenyamanan, ketentraman, keamanan, dan ketertiban masyarakat;*

*c. bahwa sanksi pidana yang dijatuhkan bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak belum memberikan efek jera dan belum mampu mencegah secara komprehensif terjadinya kekerasan seksual terhadap anak, sehingga perlu segera mengubah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;*

*d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;*

*Mengingat :*

*1. Pasal 22 ayat (1) dan Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;*

*2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);*

**MEMUTUSKAN:**

*Menetapkan:*

**PERATURAN PEMERINTAH PENGANTI UNDANG-UNDANG TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK.**

***Pasal I***



*Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606) diubah sebagai berikut:*

***1. Ketentuan Pasal 81 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:***

***Pasal 81***

*(1) Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76D dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).*

*(2) Ketentuan pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku pula bagi setiap Orang yang dengan sengaja melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk Anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain.*

*(3) Dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh orang tua, wali, orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga, pengasuh anak, pendidik, tenaga kependidikan, aparat yang menangani perlindungan anak, atau dilakukan oleh lebih dari satu orang secara bersama-sama, pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1).*

*(4) Selain terhadap pelaku sebagaimana dimaksud pada ayat (3), penambahan 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana juga dikenakan kepada pelaku yang pernah dipidana karena melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76D.*

*(5) Dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76D menimbulkan korban lebih dari 1 (satu) orang, mengakibatkan luka berat, gangguan jiwa, penyakit menular, terganggu atau hilangnya fungsi reproduksi, dan/atau korban meninggal dunia, pelaku dipidana mati, seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 10 (sepuluh) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.*



(6) Selain dikenai pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5), pelaku dapat dikenai pidana tambahan berupa pengumuman identitas pelaku.

(7) Terhadap pelaku sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dapat dikenai tindakan berupa kebiri kimia dan pemasangan cip.

(8) Tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) diputuskan bersama-sama dengan pidana pokok dengan memuat jangka waktu pelaksanaan tindakan.

(9) Pidana tambahan dan tindakan dikecualikan bagi pelaku Anak.

**2. Di antara Pasal 81 dan Pasal 82 disisipkan 1 (satu) pasal yakni Pasal 81A yang berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 81A**

(1) Tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (7) dikenakan untuk jangka waktu

paling lama 2 (dua) tahun dan dilaksanakan setelah terpidana menjalani pidana pokok.

(2) Pelaksanaan tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bawah pengawasan secara berkala oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum, sosial, dan kesehatan.

(3) Pelaksanaan kebiri kimia disertai dengan rehabilitasi.

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan tindakan dan rehabilitasi diatur dengan Peraturan Pemerintah.

**3. Ketentuan Pasal 82 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 82**

(1) Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76E dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)

(2) Dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh orang tua, wali, orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga, pengasuh anak, pendidik, tenaga kependidikan, aparat yang menangani perlindungan anak, atau dilakukan oleh lebih dari satu orang secara

*bersama-sama, pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1).*

*(3) Selain terhadap pelaku sebagaimana dimaksud pada ayat (2), penambahan 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana juga dikenakan kepada pelaku yang pernah dipidana karena melakukan tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76E.*

*(4) Dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76E menimbulkan korban lebih dari 1 (satu) orang, mengakibatkan luka berat, gangguan jiwa, penyakit menular, terganggu atau hilangnya fungsi reproduksi, dan/atau korban meninggal dunia, pidananya ditambah 1/3 (sepertiga) dari ancaman pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1).*

*(5) Selain dikenai pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4), pelaku dapat dikenai pidana tambahan berupa pengumuman identitas pelaku.*

*(6) Terhadap pelaku sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sampai dengan ayat (4) dapat dikenai tindakan berupa rehabilitasi dan pemasangan cip.*

*(7) Tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) diputuskan bersama-sama dengan pidana pokok dengan memuat jangka waktu pelaksanaan tindakan.*

*(8) Pidana tambahan dikecualikan bagi pelaku Anak.*

**4. Di antara Pasal 82 dan Pasal 83 disisipkan 1 (satu) pasal yakni Pasal 82A yang berbunyi sebagai berikut:**

#### **Pasal 82A**

*(1) Tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 ayat (6) dilaksanakan selama dan/atau setelah terpidana menjalani pidana pokok.*

*(2) Pelaksanaan tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bawah pengawasan secara berkala oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum, sosial, dan kesehatan.*

*(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan tindakan diatur dengan Peraturan Pemerintah.*

#### **Pasal II**

*Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.*

*Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan*

*pengundangan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.*

**(nwk/nrl)**

Berita diatas tidak lengkap dalam unsur 5W+1H karena isi beritanya hanya memberitakan tentang isi lengkap Perppu Perlindungan anak, sehingga hanya unsur *What* yang ada pada pemberitaan tersebut.

#### **D. Pembahasan**

Seiring perkembangan teknologi, media online tumbuh dengan cepat. Perkembangan teknologi membuat media online menghasilkan beragam unsur jurnalistik, salah satunya adalah jurnalis online. Sebagai media massa yang sering di konsumsi khalayak media online mampu menandingi media sebelumnya, yaitu media cetak dan elektronik. Jurnalisme online selalu dituntut untuk selalu aktual dan *uptodate*, dan tentunya kredibel dalam pemberitaannya.

Sebuah media dapat dikatakan kredibel jika memenuhi syarat kredibilitas media, yaitu dimensi *accuracy*, *believeability*, *bias*, dan *completeness*. Berdasarkan hasil penelitian maka masing-masing dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kredibilitas Pemberitaan pada Dimensi Accuracy**

Kategori yang menjadi alat ukur dalam dimensi *accuracy* adalah kategori akurasi judul dan isi, kesalahan penulisan serta akurasi foto, gambar dan isi dan dari hasil penelitian ditemukan dari total 56 berita yang diteliti ditemukan 91% berita yang akurat antara judul dan isi sedangkan untuk

kategori kesalahan penulisan yang berupa kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya, dapat ditemukan 12% dari 56 total berita yang terdapat kesalahan penulisan. Serta kategori akurasi foto, gambar dan isi 89% ditemukan dari 56 total berita yang diteliti akurat antara foto dan isi. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa detik.com akurat dalam setiap pemberitaannya dengan presentase di atas delapan puluh persen.

Hal ini membuktikan bahwa para wartawan detik.com sangat memperhatikan akurasi pada sebuah berita. Berita yang akurat ini juga didukung dengan sikap wartawan yang profesional, yang menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dan memperhatikan mekanisme standar pencarian dan penulisan berita. Sebagai mana tertuang pada asas profesionalitas yang terdapat pada kode etik jurnalistik yaitu “wartawan Indonesia harus menguasai profesinya, baik dari segi teknis maupun filosofinya. Misalnya Pers harus membuat, menyiarkan, dan menghasilkan berita yang akurat dan faktual. Dengan demikian, wartawan Indonesia terampil secara teknis, bersikap sesuai norma yang berlaku, dan paham terhadap nilai-nilai filosofi profesinya”.<sup>5</sup> Inilah yang membuat berita “penjahat seksual dikebiri” kredibel dalam pemberitaannya.

---

<sup>5</sup> Sukardi. Wina Armada. *Keutamaan di Balik Kontroversi Undang-Undang Pers*. Jakarta, 2007: Dewan Pers. Hal:30

## 2. Kredibilitas Pemberitaan pada Dimensi *Believability*

Pada dimensi *believability* analisis isi mencakup bagaimana jurnalis dalam memaparkan informasi dalam sebuah berita, apakah terdapat unsur *opinitative* dan transparansi sumber berita. Kedua kategori ini digunakan untuk mengukur apakah suatu berita *believability* atau dapat dipercaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 10% dari 56 total berita yang diteliti yang mengandung *opinitative* atau pencampuran fakta dan opini wartawan. Sedangkan untuk kategori transparansi sumber berita ditemukan 96% berita yang secara transparan dan jelas disebutkan oleh wartawan detik.com dalam setiap pemberitaannya.

Hal ini terkait dengan beberapa konsep seperti objektivitas, ketidakberpihakan, dan keberimbangan. Demokratis berarti berita harus disiarkan secara berimbang dan independen, selain itu, Pers wajib melayani hak jawab dan hak koreksi, dan pers harus mengutamakan kepentingan publik.<sup>6</sup> *Opinitative* mungkin saja dilakukan secara sadar, karena mencerminkan penekanan wartawan yang tidak semestinya mengenai interpretasi tertentu atau memojokkan pihak tertentu dengan memberikan evaluasi yang bersifat negatif, serta mengabaikan informasi-informasi yang semestinya penting.

---

<sup>6</sup> Tebba. Sudirman. *Jurnalistik Baru*. Jakarta, 2005: Kalam Indonesia. Hal.56

### 3. Kredibilitas Pemberitaan pada Dimensi *Bias*

Hasil penelitian untuk dimensi bias menggambarkan bahwa berita-berita yang tersaji di detik.com dari setiap waktunya tidak *cover both sides* dalam pemberitaannya mengenai penjahat seksual dikebiri. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 56 berita hanya terdapat 12% berita yang berimbang atau *cover both side*. Dan terdapat 87% berita yang tidak *cover both side*.

Ini membuktikan bahwa wartawan detik.com tidak *cover both sides* dalam pemberitaannya. Ini bisa saja di sebabkan oleh banyak hal, seperti *deadline* dalam pemberitaan, kepentingan pencitraan, dan wartawan yang menghasilkan berita banyak disebabkan karena gaji wartawan diperoleh dari berapa banyak berita yang dimuat. Mungkin hal inilah yang membuat wartawan seringkali hanya memberikan berita dari 1 pandangan saja. Meskipun dalam dunia jurnalistik kita mengenal sebutan *related news* atau berita terkait (*tautan*), yang artinya berita yang disiarkan hanya dari 1 pihak dan berita selanjutnya di verifikasi oleh pihak yang lain dengan topik yang sama, inilah yang membuat pemberitaan “penjahat seksual dikebiri” pada fokus berita detik.com tidak *cover both sides*.

### 4. Kredibilitas Pemberitaan pada Dimensi *Completeness*

Dari hasil penelitian, detik.com sangat lengkap dalam setiap pemberitaannya dengan presentase 96% dari 56 total berita dan hanya ditemukan 4% berita yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita.

Kasus penjahat seksual sekarang ini merupakan masalah serius yang terjadi di Indonesia, dengan banyaknya kasus seksual yang terjadi yang harus segera diterbitkan, wartawan detik.com tetap memperhatikan unsur 5W+1H dalam pemberitaannya. Ini dilakukan agar pembaca nyaman dalam membaca berita dan tetap menikmati berita yang sedang hangat. Ini didukung oleh wartawan yang berpengalaman dibidangnya dalam menulis dan memperhatikan kualitas pemberitaan. Sehingga dalam penelitian ini detik.com sangat kredibel dalam pemberitaannya mengenai “penjahat seksual dikebiri” pada dimensi *completeness*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kredibilitas media memiliki arti bahwa apa yang tertulis di media harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan dan tidak diwarnai oleh opini pribadi dari wartawan media tersebut. Jika sebuah pemberitaan tidak memiliki kredibilitas, maka tidak hanya berakibat pada kredibilitas wartawan saja yang akan menurun namun juga akan berpengaruh buruk pada kredibilitas media yang bersangkutan. Sehingga kepercayaan pembaca terhadap media tersebut juga akan berkurang.

Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan dalam media tersebut, peneliti menggunakan konsep *Flanagin dan Metzger* untuk meneliti kredibilitas detik.com. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang bagaimana kredibilitas media dalam pemberitaan mengenai Penjahat Seksual Dikebiri pada portal berita online detik.com. Berdasarkan hasil analisis terhadap 56 berita yang mengangkat seputar perppu mengenai hukuman bagi pelaku seksual terhadap anak di bawah umur tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa detik.com merupakan portal berita online yang memiliki kredibilitas. Berikut adalah beberapa kesimpulan tentang bagaimana kredibilitas media dalam pemberitaan mengenai Penjahat Seksual Dikebiri pada portal berita online detik.com, yaitu:

1. Detik.com memiliki kredibilitas dalam pemberitaannya ditinjau dari dimensi *Accuracy*. Kategori akurasi judul dan isi dari total 56 berita yang



diteliti menunjukkan hasil 91% akurat antara judul dan isi, pada kategori kesalahan penulisan menunjukkan hasil 87,5% berita yang tidak terdapat kesalahan dalam penulisan, dan selanjutnya kategori akurasi foto dan isi menunjukkan hasil 89% dari berita yang diteliti akurat pada foto dan isi.

2. Detik.com memiliki kredibilitas dalam pemberitaannya ditinjau dari dimensi *Believeability*. Kategori Opinitative dari total 56 berita yang diteliti menunjukkan 89,3% berita yang tidak terdapat opini wartawan didalamnya, dan kategori transparansi sumber berita sebanyak 96% berita yang sumbernya jelas dicantumkan dalam pemberitaan.
3. Detik.com tidak memiliki kredibilitas dalam pemberitaannya ditinjau dari dimensi *bias*, pada kategori *cover both side* menunjukkan hasil hanya 12,5% berita yang memiliki 2 sisi dalam pemberitaannya.
4. Detik.com memiliki kredibilitas dalam pemberitaannya ditinjau dari dimensi *Completeness* menunjukkan hasil Kelengkapan unsur berita sebanyak 96,4% berita yang lengkap unsur 5W+1H dalam pemberitaan.

Dengan demikian, dari keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kredibilitas portal detik.com dalam memberitakan mengenai Penjahat Seksual dikebiri. Hanya ada satu 1 indikator saja yang membuat portal detik.com menjadi tidak memiliki kredibilitas, yaitu *cover both side*. Hampir keseluruhan dari pemberitaan yang dianalisis adalah pemberitaan yang tidak memiliki unsur *cover both side*. Tidak adanya *cover both side* dalam pemberitaan mengenai Penjahat seksual dikebiri ini menjadi kelemahan bagi portal detik.com karena tidak dapat menunjukkan

kredibilitasnya sebagai portal berita yang dapat memberikan pemberitaan yang berimbang bagi masyarakat.

### **B. Implikasi Penelitian**

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah portal detik.com harus lebih meningkatkan kualitas pemberitaannya, terutama untuk masalah *cover both side* dalam pemberitaannya. Portal detik.com hanya menampilkan *one side issue* hampir dalam setiap pemberitaannya. Ini membuat pemberitaan yang disampaikan menjadi tidak berimbang. Karena masyarakat tidak dapat mengetahui keseluruhan dari fakta pemberitaan yang ada.

Kurangnya *cover both side* dalam pemberitaan ini menjadi suatu kelemahan bagi portal detik.com. Karena portal detik.com tidak memberikan porsi yang seimbang dalam memberikan kesempatan bagi pihak-pihak yang terlibat untuk menyampaikan pendapatnya.

Untuk itu diharapkan bagi portal berita detik.com agar memperhatikan dan memberikan penilaian antara sisi positif dan sisi negatif yang berimbang, sehingga tidak menimbulkan keberpihakan yang mengakibatkan pemberitaan menjadi tidak objektif dan media menjadi tidak berkredibel.

Dalam hal lain yang menjadi indikator dalam penelitian ini seperti kesesuaian judul dan isi, kesalahan penulisan, akurasi foto dan isi, opinitatif, transparansi sumber berita, kelengkapan unsur berita yang ditampilkan detik.com sudah sangat baik. Meskipun masih ada beberapa pemberitaan yang belum memiliki keseluruhan dari unsur-unsur tersebut. Untuk itu sebaiknya portal detik.com meningkatkan kesempurnaan pemberitaannya dengan lebih memperhatikan unsur-unsurnya, Sehingga dengan demikian dapat

menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan dapat menunjukkan kredibilitas media dalam menyajikan suatu pemberitaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti yang ingin meneliti mengenai kredibilitas sebuah media, dapat meneliti pemberitaan tentang sebuah isu yang sedang marak-maraknya. Penelitian tersebut sebaiknya tidak menggunakan analisis isi kuantitatif melainkan dengan menggunakan metode yang lain seperti analisis framing serta melakukan observasi dan wawancara jika menginginkan hasil yang lebih dalam lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A.Sapto. *Detikcom Legenda Media Online*. Jakarta: PT. Buku Kita. 2011.
- Denis, McQuail. *Mass Communication Theory*. Ter. Putri Iva Izzati, S.Sos. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 1; Jakarta: Kencana. 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Jakarta: LkiS. 2011.
- Flanagin, Andrew J. dan Miriam J. Metzge. *Journalism and Mass Communication Quarterly. Perceptions of Internet Information Credibility*. California: University of California. 2000.
- Holmes, David. *Communication Theory Media, Technology and Society*. London: Sage Publications Ltd. 2005.
- Hall, Jim. *Online Journalism: A Critical Primer*. London: Pluto Press. 2001.
- Gumilang, Lanang Febria Galing, “Proses Kerja Reporter Berita Detikhot Subkanal Music Di Detik.Com Jakarta” *Laporan Hasil Penelitian*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2010.
- Ishwara, Luwi. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta : Kompas. 2011.
- Haryanto, Ignatius. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2014.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publications, Inc. 2009.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 1999. Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kependidikan, Batic Pers. 2012.
- Neuman; *Online News and The Public*. California.: Sage Publications, Inc. 2003.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Cet. 4; Jakarta; Rajawali Pers. 2011.
- Nozato, Yoshiko. *Credibility of Online Newspapers*. Communication & Development Studies Center for International Studies Ohio University. 2002.

Sukardi. Wina Armada. *Keutamaan di Balik Kontroversi Undang-Undang Pers*. Jakarta: Dewan Pers. 2007.

Tebba. Sudirman. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia. 2005.

### **REFERENSI ONLINE**

Derry Mayendra; Teori Kredibilitas Media ;  
<http://derrymayendra.blogspot.co.id/2013/06/teori-kredibilitas-media.html> ; (26 Februari 2016)

Dr. Adian Husaini; Republika Online, Epaper Republika  
 (<http://www.republika.co.id/berita/koran/islamia/15/04/16/nmw96t-islam-dan-informasi>) ; (27 Februari 2016)

Komunikasi praktis; beda jurnalistik  
 cetak,radio,tv,online;[www.komunikasipraktis.com](http://www.komunikasipraktis.com)(14 Maret 2016)

Muhammad Fahmi Hidayat, “Tafsiran Fatabayyan Al-Hujurat Ayat 6” Blog  
 Muhammad Fahmi Hidayat. [http://ngaji.tafsiralquran.blogspot.com/2012/12/adab-islam\\_13.html](http://ngaji.tafsiralquran.blogspot.com/2012/12/adab-islam_13.html)(14 Maret 2016)

Sejarah berdiri situs detik, <http://www.websejarah.com/2011/12/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom.html> (1 Juni 2016)

Detikcom, <http://www.anneahira.com/detik-com.htm> (diakses 1 Juni 2016)